



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Universitas **Bina
Darma**



BUKU PANDUAN

MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA



UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma di Palembang.

Salam dan salawat semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa obor keselamatan dunia wal akhirat. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Tim penyusun yang telah memberikan dukungan, sumbangsi serta partisipasinya dalam menyelesaikan susunan Pedoman Kurikulum MBKM ini.

Seperti kita ketahui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang ber untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan hal diatas, saya menyambut baik dan mendorong terlaksananya perubahan mulai Perubahan dan Pengembangan Kurikulum untuk MBKM, Persiapan, Proses Perkuliahan hingga evaluasi rencana yang sudah ditetapkan. Mudah-mudahan dapat menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa yang akan melaksanakan MBKM dimaksud. Tentu saja dalam melaksanakannya harus ada Kerjasama yang baik antara semua elemen-elemen Prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma. Semua harus mau saling belajar dan belajar.

Tentu saja Pedoman ini masih banyak kekurangan. Karenanya kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan sambil tetap belajar untuk kesempurnaannya. Akhir kata semoga Pedoman ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Salam sehat
Terima kasih

Prof. Isnawijayani, M.Si., Ph.D
Dekan

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN	1
1.1 Landasan Hukum	1
1.2 Latar Belakang	2
1.3 Tujuan	4

BAB II

KETENTUAN PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR	5
2.1 Ketentuan Umum	5
2.2 Pelaksanaan	6
2.3 Model Implementasi Kurikulum	7
2.4 Perhitungan SKS Pembelajaran	8

BAB III

BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN	9
3.1 Pertukaran Pelajar	9
3.1.1 Latar Belakang	9
3.1.2 Tujuan Pertukaran Pelajar	9
3.1.3 Bentuk Kegiatan Pertukaran Pelajar	10
3.1.4 Pelaksanaan Program	20
3.2 Kuliah Magang / Praktik Kerja	20
3.2.1 Latar Belakang	20
3.2.2 Tujuan dan Manfaat Kuliah Magang/Praktik Kerja	21
3.2.3 Bobot SKS dan Kompetensi	22
3.2.4 Mekanisme Pelaksanaan Magang/Praktik kerja	25
3.2.5 Penyusunan RPS dan Pembuatan Logbook	30
3.2.6 Sistematika Penyusunan Proposal dan Laporan Magang/Praktik Kerja	30
3.2.7 Evaluasi dan Penilaian Magang/Praktik Kerja	30
3.3 Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	32
3.3.1 Latar Belakang	32
3.3.2 Tujuan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	32

3.3.3	Capaian Pembelajaran	33
3.3.4	Pengakuan Kredit Kegiatan Pembelajaran	33
3.3.5	Mekanisme dan Rancangan	34
3.3.6	Satuan kredit semester (SKS) dan Penilaian	35
3.4	Penelitian / Riset	36
3.4.1	Latar Belakang	36
3.4.2	Tujuan Kegiatan Penelitian/Riset	37
3.4.3	Mekanisme Pelaksanaan Penelitian/Riset	37
3.4.4	Bobot SKS dan Kesetaraan	39
3.4.5	Bentuk Kegiatan	39
3.4.6	Model Pelaksanaan	40
3.5	Proyek Kemanusiaan	41
3.5.1	Latar Belakang	41
3.5.2	Tujuan Proyek Kemanusiaan	42
3.5.3	Lokasi Proyek Kemanusiaan	42
3.5.4	Mekanisme Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan	42
3.5.5	Tahapan Pelaksanaan	44
3.5.6	Proposal Proyek Kemanusiaan	45
3.5.7	Bobot SKS	46
3.6	Kegiatan Kewirausahaan	47
3.6.1	Latar Belakang	47
3.6.2	Tujuan program kegiatan wirausaha	47
3.6.3	Mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha	48
3.6.4	Bobot SKS dan Kesetaraan	49
3.6.5	Proses Program Wirausaha	50
3.7	Studi / Proyek Independen	51
3.7.1	Latar Belakang	51
3.7.2	Tujuan	52
3.7.3	Mekanisme Pelaksanaan	52
3.7.4	Bobot SKS dan Kesetaraan	53
3.7.5	Bentuk Kegiatan	53
3.8	Membangun Desa / KKN Tematik	55
3.8.1	Latar Belakang	55
3.8.2	Tujuan dan Manfaat Program	57

3.8.3 Syarat, Kewajiban, Hak, dan Sanksi	60
3.8.4 Status dan Bobot SKS	62
3.8.5 Lokasi Pelaksanaan	63
3.8.6 Mitra Kegiatan	63
3.8.7 Mekanisme Pelaksanaan	63
3.8.8 Waktu Pelaksanaan	64
3.8.9 Mekanisme Pelaksanaan Program	64
3.8.10 Bentuk Kegiatan Membangun Desa/KKNT	65
3.8.11 Alokasi Waktu, Bentuk, dan Bobot SKS	67
3.8.12 Issue Strategis dan Tema Kegiatan	68
3.8.13 Penilaian	68

BAB IV

PENJAMINAN MUTU 69

4.1 Kebijakan Mutu	69
4.2 Mutu Pelaksanaan	69
4.3 Monitoring dan Evaluasi	72
4.4 Penilaian	73
4.4.1 Prinsip Penilaian	74
4.4.2 Aspek-Aspek Penilaian	74
4.4.3 Prosedur Penilaian	74

BAB V

PENUTUP 76

DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Implementasi Kurikulum	8
Gambar 3.1 Bentuk Kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka	9
Gambar 3.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar MBKM	17
Gambar 3.3 Mekanisme Pelaksanaan Program Magang/Praktek Kerja MBKM	27
Gambar 3.4 Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka	36
Gambar 3.5 Mekanisme Program Penelitian / Riset Merdeka Belajar – Kampus Merdeka	41
Gambar 3.6 Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan MBKM	47
Gambar 3.7 Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan MBKM	51
Gambar 3.8 Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen MBKM	55
Gambar 3.9 Mekanisme pembelajaran Membangun Desa/KKN Tematik	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar Antar Program Studi di Universitas Bina Darma	11
Tabel 3.2 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda	14
Tabel 3.3 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda	16
Tabel 3.4 Contoh Hard Skill Dalam Capaian Pembelajaran	23
Tabel 3.5 Contoh Soft Skill Dalam Capaian Pembelajaran	23
Tabel 3.6 Contoh Bentuk Terstruktur Pada Kurikulum	25
Tabel 3.7 Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 1 Semester	39
Tabel 3.8 Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 2 Semester	40
Tabel 3.9 Contoh Bobot SKS Hard Skill Dalam Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kemanusiaan	46
Tabel 3.10 Contoh Bobot SKS Soft Skill Dalam Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kemanusiaan	46
Tabel 3.11 Kegiatan Workshop Kewirausahaan	49
Tabel 3.12 Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia	50
Tabel 3.13 Beban kegiatan dan SKS Studi/Proyek Independen Mahasiswa Selama 1 Semester	54
Tabel 3.14 Beban kegiatan dan SKS Studi/Proyek Independen Mahasiswa Selama 2 Semester	54
Tabel 3.15 Alokasi Waktu, Bentuk, dan Bobot SKS Berdasarkan Struktur Capaian Pembelajaran dan Penilaian Kegiatan	67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Landasan Hukum

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Universitas Bina Darma merupakan salah satu implementasi kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi.

Kebijakan Kampus Merdeka ini diharapkan dapat menciptakan kampus yang *link and mach* dengan dunia kerja. Kebijakan ini sekaligus menjawab kritik selama ini yang memandang kampus hanya membekali teori-teori dan tidak *link and mach* dengan dunia luar kampus. Peningkatan kerja sama PT dengan lembaga/industri mitra sebagai pengguna lulusan akan mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang, dan penempatan kerja bagi para lulusan. Selain itu, PT dan mitra perlu melakukan pengawasan bersama, termasuk melalui *tracer study* yang dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mencakup empat kebijakan utama, yaitu: (1) kemudahan pembukaan Program Studi baru, (2) perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi berbadan hukum, dan (4) hak belajar tiga semester di luar Program Studi. Mahasiswa diberikan kesempatan mengambil Satuan Kredit Semester (SKS) di luar Program Studi. Tiga semester yang dimaksud dapat diambil untuk pembelajaran di luar Program Studi dalam PT sendiri atau Program Studi yang sama di PT lain atau Program Studi yang berbeda di PT lain atau program di luar Perguruan Tinggi.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Kebijakan tersebut patut didukung dan diimplementasikan di Universitas Bina Darma. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi di Universitas Bina Darma diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
13. Surat Keputusan Rektor No. 0020//SK/Univ-BD/II/2020 Tentang Penetapan Peraturan Akademik Universitas Bina Darma
14. Surat Keterangan Rektor Nomor 115/Univ-BD/VI/2020 tentang Penetapan Penjaminan Mutu Universitas Bina Darma.

1.2 Latar Belakang

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Universitas Bina Darma dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama kebijakan tersebut yaitu: (1) kemudahan pembukaan Program Studi baru, (2) perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan (4) hak belajar tiga semester di luar Program Studi.

Program hak belajar tiga semester di luar Program Studi memberikan kebebasan mahasiswa mengambil satuan kredit semester (SKS) di luar Program Studi. Tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar Program Studi di dalam perguruan tingginya dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar Universitas Bina Darma dapat dirancang, di antaranya: melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka di Universitas Bina Darma diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

1.3 Tujuan

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar Program Studi” adalah untuk:

1. Mendorong proses pembelajaran di universitas Bina Darma menjadi semakin otonom dan fleksibel.
2. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman.
3. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, inovatif dan berkepribadian.
4. Menjadi panduan/rambu-rambu pelaksanaan merdeka belajar khususnya program-program *experiential learning* yang dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

BAB II

KETENTUAN PELAKSANAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR

2.1 Ketentuan Umum

Pelaksanaan pembelajaran dalam program merdeka Belajar pada Kampus Merdeka, adalah “hak belajar tiga semester di luar Program Studi”, yaitu 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) SKS menempuh pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS menempuh pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi di luar Universitas Bina Darma, pembelajaran pada Program Studi yang berbeda dengan Program Studi sebelumnya; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Persyaratan mahasiswa melaksanakan program Merdeka Belajar:

- a. Mahasiswa berasal dari salah satu Program Studi di Universitas Bina Darma yang telah terakreditasi minimal baik.
- b. Mahasiswa Aktif dan terdaftar pada PD-Dikti.
- c. Program Studi yang diikuti telah melaksanakan program Merdeka Belajar.
- d. Mata Kuliah atau Program Studi yang diikuti telah disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra Program Merdeka Belajar.

Universitas Bina Darma diharapkan dapat mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara Universitas Bina Darma dengan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh Kementerian maupun program yang disiapkan oleh Universitas Bina Darma yang didaftarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Universitas Bina Darma memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan pilihan alternatif berikut:

- a. Seluruh proses pembelajaran dalam Program Studi dilaksanakan di Universitas Bina Darma sesuai masa dan beban belajar mahasiswa atau;
- b. Proses pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil sisanya dengan mengikuti proses pembelajaran di luar Program Studi dan di luar Universitas Bina Darma. Dengan kata lain SKS yang wajib diambil di Program Studi asal adalah sebanyak 5 Semester dari total Semester yang harus dijalankan.

2.2 Pelaksanaan

Pihak-pihak yang terkait dengan:

1. Universitas

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Universitas Bina Darma memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:

- a. Memberi kesempatan mahasiswa mengambil SKS di luar Universitas Bina Darma paling lama 2 Semester atau setara dengan 40 SKS.
- b. Memberi kesempatan mahasiswa mengambil SKS di Program Studi yang berbeda di Universitas Bina Darma sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
- c. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitas pembelajaran di luar Program Studi.
- d. Mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbang-balik/resiprokal).
- e. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.
- f. Melakukan pemantauan/pengawasan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- g. Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS Mahasiswa.
- h. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Fakultas

- a. Fakultas wajib menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas Program Studi.
- b. Fakultas wajib menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- c. Memberi sertifikat kepada mahasiswa yang selesai melakukan program merdeka belajar

3. Program Studi

Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.

- a. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas Program Studi dalam Perguruan Tinggi.
- b. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.

- c. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi.
- d. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar Program Studi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

4. Mahasiswa

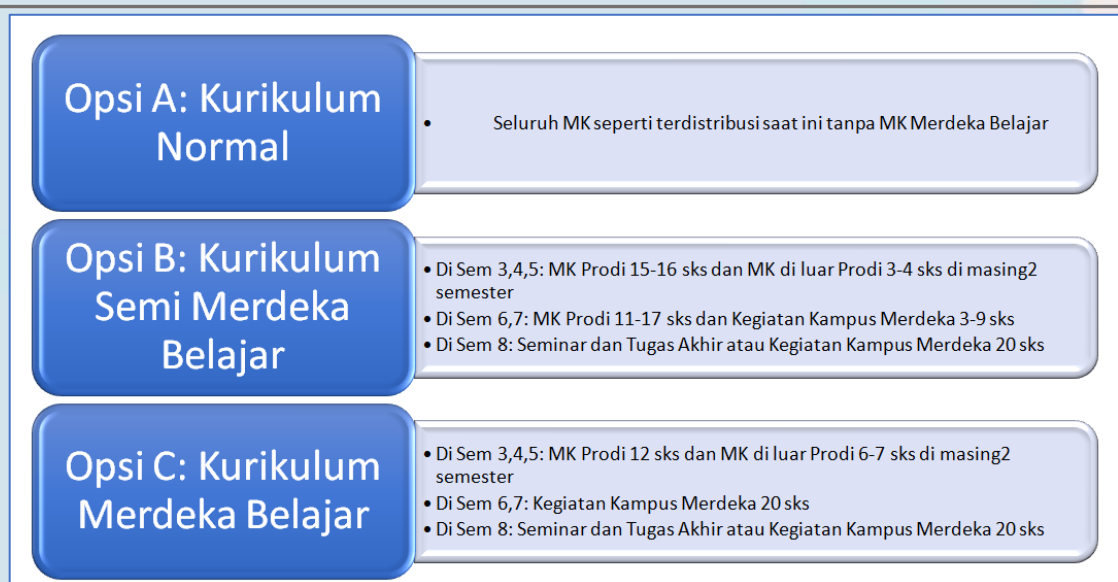
- a. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar Program Studi.
- b. Mendaftarkan diri dalam program kegiatan luar Program Studi yang dipilih.
- c. Melengkapi persyaratan kegiatan luar Program Studi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- d. Mengikuti program kegiatan luar Program Studi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

5. Mitra

- a. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama Perguruan Tinggi/Fakultas/Program Studi.
- b. Melaksanakan program kegiatan luar Program Studi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).

2.3 Model Implementasi Kurikulum

Model Implementasi kurikulum pada proses pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka Universitas Bina Darma terdiri dari 3 opsi pelaksanaan yang dapat diimplementasikan, yang terdiri dari opsi kurikulum Normal, Kurikulum Semi Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi dari ketiga opsi tersebut digambarkan dan diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Model implementasi kurikulum

2.4 Perhitungan SKS Pembelajaran

Dalam Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini, setiap SKS diartikan sebagai jam kegiatan bukan jam belajar. Definisi kegiatan dapat berupa: belajar di kelas, praktik kerja (magang), pertukaran pelajar, proyek di desa, wirausaha, riset, studi independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Penghitungan SKS untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per Minggu per Semester. Semua jenis kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen, yang ditugaskan oleh Koordinator Program Studi/Dekan/Rektor.

Daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa (dalam tiga semester di luar Program Studi) dapat dipilih dari: (a) program yang ditentukan pemerintah, atau (b) program yang disetujui oleh Pimpinan UBD.

BAB III

BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bentuk kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di UBD sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi 8 jenis seperti yang disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 3.1 Bentuk kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

3.1. Pertukaran Pelajar

3.1.1 Latar Belakang

Pertukaran pelajar diselenggarakan di Universitas Bina Darma dalam rangka membentuk sikap mahasiswa agar dapat menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan, pendapat atau temuan orisinal orang lain, serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 tahun 2020.

3.1.2 Tujuan Pertukaran Pelajaran

1. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, Mahasiswa memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan beragam dari Program Studinya serta memiliki rasa persaudaraan antar budaya dan suku yang kuat.
2. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya dan agama, sehingga

meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, agar mahasiswa memiliki keterbukaan pandangan, keluwesan berpikir dan dapat bekerjasama dengan perbedaan dalam latar belakang dan keilmuan.

3. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi Pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri, sehingga mahasiswa mempunyai perspektif multi disiplin ilmu, kreatif dan inovatif serta dapat beradaptasi terhadap perbedaan dan perubahan.

3.1.3 Bentuk Kegiatan Pertukaran Pelajar

1. Pertukaran Pelajar Antar Program Studi di Universitas Bina Darma

Mahasiswa dapat mengambil bentuk kegiatan pembelajaran ini untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum Program Studi maupun pengembangan kurikulum dalam rangka memperkaya capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan.

a. Mekanisme Program Studi

- (1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum agar mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di Program Studi yang berbeda.
- (2) Menentukan dan menawarkan mata kuliah unggulan Program Studi yang dapat diambil mahasiswa dari Program Studi lain
- (3) Menentukan jumlah mata kuliah dan SKS yang ditawarkan untuk mahasiswa dari Program Studi lain yang mengambil mata kuliah di Program Studinya.
- (4) Menentukan kuota peserta mata kuliah yang ditawarkan untuk Program Studi lain.
- (5) Membuat kesepakatan dengan Program Studi lain untuk bentuk dan proses pembelajaran, sistem penilaian dan pembiayaan.
- (6) Bekerjasama dengan unit yang terkait (Direktorat Keuangan, DSTI, Direktorat Akademik dan Direktorat Kemahasiswaan) untuk pelaksanaan proses pembelajaran program ini.

b. Mekanisme Mahasiswa

- (1) Mahasiswa memilih dan menentukan mata kuliah di luar Program Studi dengan mempertimbangkan minatnya dan harus mendapatkan persetujuan dari Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi
- (2) Mata kuliah yang diambil hanya yang sudah ada kerjasama dengan Program Studinya.

- (3) Mahasiswa wajib memasukkan mata kuliah yang diambil di dalam KRS (pada Sistem Informasi Akademik) dengan mengikuti mekanisme registrasi yang telah ditentukan Universitas Bina Darma.
 - (4) Penilaian dan kelulusan mata kuliah yang diikuti mengikuti peraturan pedoman akademik Universitas Bina Darma
 - (5) Mahasiswa wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam pedoman akademik.
- c. Kegiatan Pembelajaran Program Studi lain di Universitas Bina Darma dapat dilakukan secara tatap muka dan daring, dengan mengadopsi sistem pembelajaran 9-7, yaitu 9 Kali tatap muka (pertemuan di kelas) dan 7 kali pembelajaran dengan memanfaatkan *elearning* (<https://elearning.binadarma.ac.id>).
- d. Contoh Kegiatan
- Mahasiswa Program Studi Psikologi harus mampu menguasai minimal ketiga Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, namun mahasiswa memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari Program Studi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Psikologi dapat mengambil mata kuliah di Program Studi Sistem Informasi, Manajemen dan Program Studi Komunikasi.

Tabel 3.1 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar Antar Program Studi di Universitas Bina Darma

Program Studi Asal	Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Asal	Kompetensi Tambahan	Program Studi Tujuan
Psikologi	(1) Mampu merencanakan dan mengembangkan karier dan pengembangan dirinya sendiri (<i>career and personal development</i>)	Mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen	Manajemen
	(2) Mampu melakukan intervensi psikologi non-klinis untuk perubahan perilaku individu, kelompok, organisasi dan	Memiliki kemampuan untuk komunikasi dan interpersonal	Komunikasi

	masyarakat dengan menggunakan konseling, psikoedukasi, pelatihan, dan teknik intervensi lain yang diperbolehkan dengan mendasarkan diri pada konsep teoritis dalam psikologi dan Kode Etik Psikologi Indonesia.	Mampu merancang, mendesain data dan mengelola data untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan organisasi	Sistem Informasi
(3)	Mampu memperoleh serta mengolah informasi melalui penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dalam konteks psikologi.		

2. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran ini dapat diambil mahasiswa untuk meningkatkan semangat persatuan, memiliki keterbukaan pandangan dan menambah wawasan dalam bekerjasama dengan perbedaan dan keanekaragaman, sehingga dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran.

a. Mekanisme Program Studi

- (1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum agar mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di Program Studi yang sama di Luar Universitas Bina Darma.
- (2) Menentukan menjalin komunikasi dengan Perguruan Tinggi yang akan bekerjasama dalam program ini dengan mempertimbangkan klaster, wilayah dan pembiayaan.
- (3) Berkordinasi dengan Direktorat Kerjasama untuk menentukan bentuk kerjasama dengan Perguruan Tinggi tujuan.
- (4) Membuat kesepakatan dengan Perguruan Tinggi lain untuk bentuk dan proses pembelajaran, sistem penilaian dan pengakuan kredit semester serta skema pembiayaan.
- (5) Menentukan Mata kuliah dan kuota yang dapat diambil Program Studi yang sama dilau Universitas Bina Darma
- (6) Bekerjasama dengan unit yang terkait (Direktorat Keuangan, Direktorat Sistem Teknologi Informasi, Direktorat Akademik dan Direktorat Kemahasiswaan) untuk pelaksanaan proses pembelajaran program ini.

b. Mekanisme Mahasiswa

- (1) Mahasiswa memilih dan menentukan mata kuliah di Perguruan Tinggi Tujuan harus mendapatkan persetujuan dari Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi
- (2) Mata kuliah yang diambil hanya yang sudah ada dalam kesepakatan kerjasama dengan Program Studinya.
- (3) Mahasiswa harus mempunyai status aktif sebagai mahasiswa Universitas Bina Darma.
- (4) Mahasiswa harus terdaftar sebagai peserta di Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi lain.
- (5) Mahasiswa wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam pedoman akademik Perguruan Tinggi tujuan

c. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda di luar Universitas Bina Darma dapat dilakukan dengan tatap muka dan daring. Proses pembelajaran di Universitas Bina Darma dilakukan dengan mengikuti prosedur dan ketentuan yang telah diatur dalam pedoman akademik dan Surat Keputusan Rektor.

Pembelajaran di luar Universitas Bina Darma mengikuti ketentuan Perguruan Tinggi tujuan dengan syarat mata kuliah yang ditawarkan dan proses pembelajaran mengikuti ketentuan dan mendapat pengakuan dari Kemendikbud.

d. Contoh

Program Studi Sistem Informasi di Universitas Bina Darma dan Program Studi Sistem Informasi di Luar Universitas Bina Darma mempunyai salah satu Capaian Pembelajaran Lulusan yang sama yaitu mampu membuat desain basis data bila aplikasi yang akan dibangun memerlukan basis data. Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi di Universitas Bina Darma dapat mengambil mata kuliah '*Relational Database Management System*' yang ditawarkan oleh Program Studi Sistem Informasi di luar Universitas Bina Darma.

Tabel 3.2 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Program Studi Asal	Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Asal	Mata Kuliah Program Studi SI di UBD	Mata Kuliah Program Studi SI di luar UBD
Sistem Informasi	1) Mampu merancang dan membangun <i>database</i> dalam sebuah sistem. 2) Bisa merekomendasikan solusi terbaik dalam implementasi <i>database</i> baik dalam hal <i>software</i> maupun <i>hardware</i>. 3) Bisa memaintain <i>database</i> agar dapat berjalan dengan baik dan optimal. 4) Mampu merancang ERD, SQL dan desain <i>database</i> secara mendalam. 5) Mampu menganalisis teknik optimalisasi/<i>tuning</i>, <i>backup</i> dan maintain <i>database</i> yang bisa diterapkan di <i>database</i>. 6) Menguasai secara mendalam salah satu atau lebih RDBMS beserta tools yang ada. 7) Menguasai salah satu <i>platform</i>/bahasa pemrograman untuk mengakses <i>database</i>. 8) Mampu Menguasai teknologi <i>Server</i>, <i>Storage</i>, <i>Operating System</i> yang berkaitan dengan implementasi <i>database</i>.	<i>Database</i> <i>Business Intelligence 1</i>	Sistem Basis Data <i>Relational database management system</i>

3. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran ini dapat diambil mahasiswa agar memiliki multi disiplin ilmu, kreatif dan inovatif, menutupi kesenjangan pendidikan dan kondisi antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta mahasiswa dapat beradaptasi dengan perbedaan dan perubahan.

a. Mekanisme Program Studi

- (1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum agar mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di Program Studi yang berbeda di Luar Universitas Bina Darma.
- (2) Menentukan menjalin komunikasi dengan Program Studi dan Perguruan Tinggi yang akan bekerjasama dalam program ini dengan mempertimbangkan klaster, wilayah dan pembiayaan.
- (3) Berkordinasi dengan Direktorat Kerjasama untuk menentukan bentuk kerjasama dengan Perguruan Tinggi tujuan.
- (4) Membuat kesepakatan dengan Perguruan Tinggi lain untuk bentuk dan proses pembelajaran, sistem penilaian dan pengakuan kredit semester serta skema pembiayaan.
- (5) Menentukan Mata kuliah dan kuota yang dapat diambil Program Studi yang berbeda diluar Universitas Bina Darma
- (6) Bekerjasama dengan unit yang terkait (Direktorat Keuangan, Direktorat Sistem Teknologi Informasi, Direktorat Akademik dan Direktorat Kemahasiswaan) untuk pelaksanaan proses pembelajaran program ini.

b. Mekanisme Mahasiswa

- (6) Mahasiswa memilih dan menentukan mata kuliah di Program Studi dan Perguruan Tinggi Tujuan harus mendapatkan persetujuan dari Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi
- (7) Mata kuliah yang diambil hanya yang sudah ada dalam kesepakatan kerjasama dengan Program Studi tersebut.
- (8) Mahasiswa harus mempunyai status aktif sebagai mahasiswa Universitas Bina Darma.
- (9) Mahasiswa harus terdaftar sebagai peserta di Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi lain.
- (10) Mahasiswa wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam pedoman akademik Perguruan Tinggi tujuan.

c. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda di luar Universitas Bina Darma dapat dilakukan dengan tatap muka dan daring. Proses pembelajaran di Universitas Bina Darma dilakukan dengan mengikuti prosedur dan ketentuan yang telah diatur dalam pedoman akademik dan Surat Keputusan Rektor.

Pembelajaran di luar Universitas Bina Darma mengikuti ketentuan Perguruan Tinggi tujuan dengan syarat mata kuliah yang ditawarkan dan proses pembelajaran mengikuti ketentuan dan mendapat pengakuan dari Kemendikbud.

d. Contoh

Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Bina Darma harus mampu memahami psikologis *programmer*, *technical support*, *analisis system* dan bawahan lainnya untuk proyek pengembangan dan pengelolaan perangkat lunak, untuk itu mahasiswa Sistem Informasi Universitas Bina Darma memerlukan kompetensi tambahan yang dapat ditempuh di Program Studi yang berbeda di luar Universitas Bina Darma.

Tabel 3.3 Contoh Kegiatan Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Program Studi Asal	Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Asal	Kompetensi Tambahan	Mata Kuliah Program Studi Lain di luar UBD
Sistem Informasi	- Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik - Menguasai bahasa pemrograman tertentu - Mampu menejemahkan bussiness proses ke dalam alur program - Mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan sebuah proyek yang berkaitan dengan teknologi informasi - Menguasai unsur pengetahuan(<i>knowledge</i>), kemampuan (<i>skill</i>) dan sikap (<i>attitude</i>) dalam menentukan keberhasilan proyek - Memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola ruang lingkup, waktu, biaya, kualitas, SDM, pengadaan, komunikasi, resiko dan integrasi dalam	Mampu menyusun rencana, mengorganisir, memimpin, memotivasi dan melakukan pendelegasin tugas terhadap anggota tim Memahami pengetahuan dasar Psikologi dan teknik pengamatan secara objektif sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia menurut kaidah-kaidah	- Psikologi Manajemen - Psikologi Komunikasi

	mengelola proyek yang ditanganinya 7. Mampu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai teknis pekerjaan dari proyek yang dikelolanya 8. Mampu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang 9. Mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil proyek yang dikelolanya sesuai dengan standar yang diharapkan 10. memahami psikologis <i>programmer, technical support, analyst system</i> dan bawahan lainnya.	Psikologi baik perorangan maupun kelompok.	
--	--	---	--

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran pertukaran pelajar dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 3.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar MBKM

Tugas Universitas Bina Darma sebagai Perguruan Tinggi Penerima:

- (1) Menjalin Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang setara atau lebih dalam dan luar negeri untuk penyelenggaraan program pertukaran pelajar.
- (2) Menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan transfer kredit.
- (3) Melakukan seleksi dengan mempertimbangkan kuota sesuai dengan kesepakatan dengan Perguruan Tinggi Pengirim.
- (4) Menjamin proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa diluar kampus terselenggara dengan baik sesuai dengan kontrak perjanjian dengan Perguruan Tinggi pengirim.
- (5) Melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pertukaran pelajar.
- (6) Memberikan penilaian hasil belajar dan evaluasi terhadap mahasiswa kepada Perguruan Tinggi pengirim.
- (7) Melaporkan hasil proses pembelajaran ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Tugas Universitas Bina Darma sebagai Perguruan Tinggi pengirim:

- (1) Menjalin Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang setara atau lebih dalam dan luar negeri untuk penyelenggaraan program pertukaran pelajar.
- (2) Menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan transfer kredit.
- (3) Melakukan seleksi dengan mempertimbangkan kuota sesuai dengan kesepakatan dengan Perguruan Tinggi Pengirim.
- (4) Melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pertukaran pelajar
- (5) Mengkonversi nilai mahasiswa dari Perguruan Tinggi tujuan.
- (6) Melaporkan hasil proses pembelajaran ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Syarat mengikuti program pertukaran pelajar:

- (1) Program Studi pengirim dan penerima memiliki nilai akreditasi yang setara atau berbeda, asalkan keduanya berstatus terakreditasi.
- (2) Penyelenggaraan program pertukaran pelajar harus mendapat persetujuan dari ketua Program Studi pengirim dan penerima.
- (3) Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar minimal menempuh semester 5.
- (4) Mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa yang bersatus aktif, tidak

- pernah mendapat sanksi akademik, tidak pernah melakukan Tindakan kriminal dan berkelakuan baik
- (5) Mendapat izin tertulis dari orangtua atau wali untuk pertukaran pelajaran di luar wilayah dan luar negeri.
 - (6) Sehat Jasmani dan rohani dibuktikan dengan surat keterangan dokter untuk pertukaran pelajaran di luar wilayah dan luar negeri.
 - (7) Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran Program Pertukaran Pelajar.
 - (8) Proses registrasi dilakukan ditingkat perguruan tinggi dengan mengikuti prosedur telah ditetapkan paling lambat dilakukan 1 bulan sebelum perkuliahan dimulai.
 - (9) Program Studi menerbitkan daftar Program Studi dan mata kuliah yang dapat diambil oleh calon peserta beserta RPS, silabusnya atau rencana jadwal perkuliahan melalui laman website masing-masing perguruan tinggi.
 - (10) Hak dan kewajiban mahasiswa yang akan mengikuti program ini akan diatur dalam peraturan tersendiri.

Persyaratan khusus mengikuti pertukaran pelajar dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri:

- (1) Mahasiswa aktif minimal semester 5.
- (2) Memperoleh surat izin tertulis dari orang tua atau wali.
- (3) Memiliki kemampuan bahasa yang disyaratkan atau disesuaikan dengan persyaratan yang disepakati oleh universitas pengirim dan universitas penerima Memiliki dokumen persyaratan yang telah ditentukan perguruan Tinggi tujuan.
- (4) Memiliki dokumen kenegaraan yang lengkap (kartu identitas, passport dll) yang disepakati oleh kedua pihak perguruan tinggi dan ketentuan imigrasi.
- (5) Memiliki asuransi Kesehatan.

Mekanisme Perekrutan/Seleksi Mahasiswa Peserta Program:

- 1) Program Studi melakukan sosialisasi program pertukaran pelajar kepada mahasiswa.
- 2) Mahasiswa melakukan konsultasi dengan Pembimbing akademik untuk mendapat persetujuan mengikuti program yang dipilih.
- 3) Mahasiswa mendaftarkan di Program Studi dengan menyerahkan persyaratan administrasi yang telah ditentukan.
- 4) Ketua Program Studi dan tim menyeleksi mahasiswa yang telah mendaftar sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 5) Ketua Program Studi menyerahkan berkas kepada Program Studi penerima.

- 6) Ketua Program Studi menyerahkan berkas ke Pusat Pelayanan Mahasiswa untuk diteruskan kepada Direktorat akademik, Direktorat kemahasiswaan, DSTI dan Direktorat Kerjasama.

3.1.4 Pelaksanaan Program

- 1) Pengalihan dan pemerolehan angka kredit dilaksanakan dalam satu semester sesuai kalender akademik Program Studi penerima.
- 2) Jam kegiatan yang dapat diambil dan diakui dalam 1 semester adalah setara dengan 20 satuan kredit semester (SKS).
- 3) Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar wajib mengikuti pedoman administrasi, akademik dan tata tertib kehidupan kampus pada Program Studi penerima.
- 4) Penilaian peserta program pertukaran pelajar dilakukan oleh Program Studi penerima dengan mengikuti pedoman penilaian yang berlaku.
- 5) Pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa tersebut dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik dan peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima.
- 6) Program Studi asal menerima nilai dari Program Studi penerima mahasiswa pertukaran pelajar, dan mengkonversi nilai tersebut dengan melaporkan ke DSTI dan Direktorat Akademik.
- 7) Mahasiswa peserta program pertukaran pelajar mendapat perlakuan yang sama dengan mahasiswa Program Studi penerima dalam melaksanakan kegiatan akademik.

3.2 Kuliah Magang / Praktik Kerja

3.2.1 Latar Belakang

Saat ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri. Guna memperbaiki kekurangan tersebut, maka ruang lingkup magang dalam konteks merdeka belajar ini meliputi bidang pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu/minat yang ditekuni dan ditempuh dalam kurun waktu 1 semester.

Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja merupakan mata kuliah yang bersifat mandiri yang dilakukan di luar kampus oleh mahasiswa. Magang merupakan praktik kerja mahasiswa sebagai kegiatan nyata di lapangan dengan mitra (industri, instansi pemerintah/ swasta, kelompok masyarakat, lembaga DIKLAT, badan-badan usaha, dan organisasi lain) dalam kerangka Merdeka Belajar- Kampus Merdeka, untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dilaksanakan dalam periode waktu 1 semester, sehingga meningkatkan profesionalisme mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmunya. Magang/praktik kerja wajib dicantumkan dalam struktur kurikulum merdeka belajar Program Studi Sarjana (S1) dan merupakan hak setiap mahasiswa untuk menempuhnya.

3.2.2 Tujuan dan Manfaat Kuliah Magang/Praktik Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja) sehingga nantinya diharapkan mahasiswa lebih memahami bidang pekerjaan yang ditekuni. Di samping itu tercipta link and match antara teori dan praktik.

Program magang selama 1 semester, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan materi pembelajaran serta topik-topik riset di Program Studi S1 akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

Magang/praktek kerja bertujuan dan bermanfaat untuk memberikan pengalaman dunia industri bagi mahasiswa yaitu antara lain:

- a) Melakukan pengamatan dan pembelajaran terhadap suatu industri, baik secara umum maupun khusus terhadap suatu obyek.
- b) Mengenalkan teknologi terkini yang digunakan industri sesuai bidangnya.
- c) Memahami tata kelola suatu industri.

- d) Mengenalkan proses interaksi kerja antara mahasiswa dan karyawan industri dari berbagai level untuk meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa; dan
- e) Memahami penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kampus pada dunia industri.

Manfaat magang/praktik kerja bagi Universitas Bina Darma:

- a) mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan industri; dan
- b) membina dan meningkatkan kerjasama antara Universitas Bina Darma dengan industri.

Manfaat bagi instansi pemerintah, perusahaan swasta dan BUMN:

- a) realisasi dan adanya misi sebagai fungsi dan tanggung jawab sosial kelembagaan; dan
- b) menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

3.2.3 Bobot SKS dan Kompetensi

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS). SKS merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Bentuk pembelajaran 1 (satu) SKS pada proses pembelajaran berupa magang adalah sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Satu SKS magang setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan magang, sehingga 20 SKS magang setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan magang atau 906,67 jam. Untuk kegiatan magang selama 8 jam per hari, maka jumlah hari kegiatan magang sebanyak 113,3 hari. Untuk kegiatan magang selama 5 hari per minggu, maka jumlah minggu kegiatan magang adalah sebesar 22,66 minggu atau 5,66 bulan.

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran).

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

(1) Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah:

kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara itu, contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dan sebagainya. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut, seperti contoh di bawah ini.

Hard skills

Tabel 3.4 Contoh *Hard Skill* Dalam Capaian Pembelajaran

No	CPMK	SKS
1	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang keilmuan	3
2	Mampu menyusun program penyelesaian permasalahan	3
3	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

Soft skills

Tabel 3.5 Contoh *Soft Skill* Dalam Capaian Pembelajaran

No	CPMK	SKS
1	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3	Mampu bekerja keras	2
4	Mampu memimpin	2
5	Memiliki kreativitas	2

Adapun capaian pembelajaran magang/praktik kerja pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setidaknya meliputi:

a) Pengetahuan:

1. Mampu menerapkan pengetahuan sesuai disiplin keilmuan di suatu industri.
2. Mampu mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan sesuai disiplin keilmuan.

b) Keterampilan:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu 24 Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Bina Darma, 2020 24 pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
3. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
4. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat, baik di dalam maupun di luar lembaganya.
5. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
6. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan

c) Sikap:

1. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
2. Meningkatkan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

(2) Bentuk terstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktek kerja.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Sipil magang 6 bulan di Industri Konstruksi pada Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan akan setara dengan belajar mata kuliah.

Tabel 3.6 Contoh Bentuk Terstruktur Pada Kurikulum

No	Mata Kuliah	SKS
1	Perancangan Geometrik Jalan	2
2	Teknik Lalu Lintas	2
3	Perancangan Bangunan Teknik Sipil	2
4	Teknologi Perkerasan dan Pemeliharaan Jalan	2
5	Perancangan Struktur Beton Bertulang	2
6	Teknik Pondasi II	2
7	Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2
8	Rencana Anggaran Biaya	2
9	Teknik Pengelolaan Lingkungan	2
10	Kewirausahaan	2
Total		20

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free form*) dan terstruktur (*structured*). Salah satunya dengan memanfaatkan program Magang dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa).

3.2.4 Mekanisme Pelaksanaan Magang/Praktik kerja

Program magang/praktik kerja dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu (*Co-opeative education dual system/link and match*). Sistem pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memadukan proses pembelajaran melalui perkuliahan dan kerja secara profesional serta berkelanjutan atau magang industri sebagai kesatuan utuh dalam kurikulum program sarjana.

Sistem pembelajaran terpadu bertujuan untuk:

- (1) Meraih capaian pembelajaran.
- (2) Memperoleh pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus/keahlian kerja; dan
- (3) Internalisasi sikap professional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi dunia usaha dan/atau dunia industri (*Co-operative education dual system/link and match*).

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut:

(1) Universitas Bina Darma

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- b. Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/konten dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk *monitoring and evaluation*.
- e. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun *logbook* dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mitra Magang

- a. Bersama Universitas Bina Darma, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- b. Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- c. Menyediakan *supervisor/mentor/coach* yang mendampingi mahasiswa/kelompok mahasiswa selama magang.
- d. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang).
- e. Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

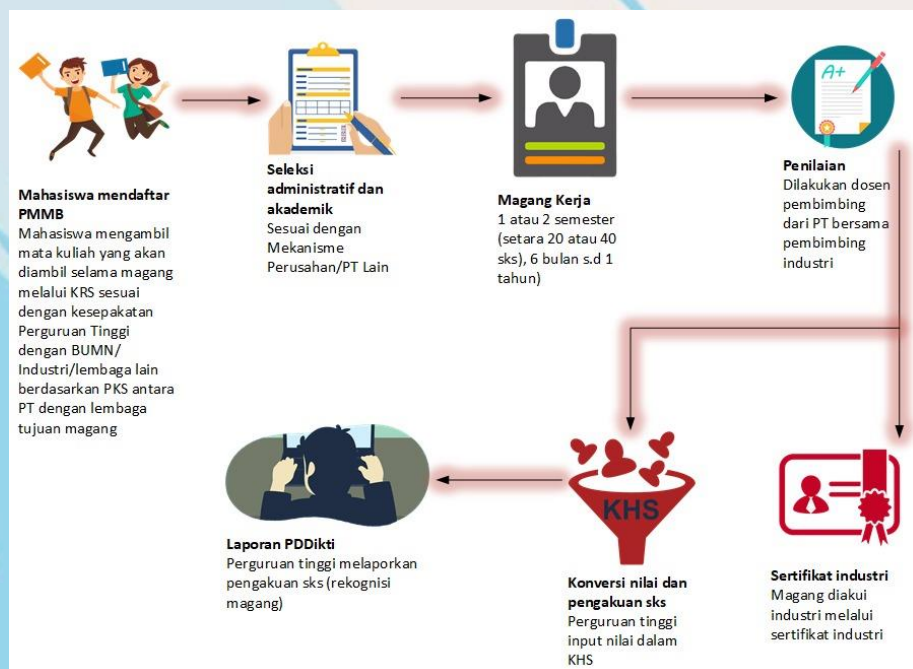
(3) Mahasiswa

- Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan *supervisor* dan dosen pembimbing magang.
- Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada *supervisor* dan dosen pembimbing.

(4) Dosen Pembimbing

- Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang.
- Supervisor* menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
- Dosen pembimbing bersama *supervisor* melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran magang/praktek kerja dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.3 Mekanisme Pelaksanaan Program Magang/Praktek Kerja MBKM

(1) Tahap Persiapan

Program Studi membentuk panitia magang/praktik kerja yang dipimpin oleh Koordinator Magang/Praktik Kerja yang bertugas mengkoordinasikan teknis pelaksanaan magang industri. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai Magang/Praktik Kerja yang dilakukan oleh Koordinator Magang/Praktik Kerja. Sosialisasi meliputi prosedur, jadwal dan tempat perusahaan (instansi) untuk pelaksanaan Magang/Praktik Kerja. Pengajuan proposal Magang/Praktik Kerja dapat dilakukan pada tahap ini untuk menentukan tempat magang/praktik kerja.

(2) Tahap Pendaftaran

Mahasiswa mengambil Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja melalui KRS sesuai dengan kesepakatan Universitas Bina Darma dengan BUMN/Industri/Lembaga lain berdasarkan PKS antara Universitas Bina Darma dengan Lembaga tujuan magang. Pengajuan Magang/Praktik Kerja berlaku bagi mahasiswa yang telah memenuhi syarat. Adapun rincian pengajuan Magang/Praktik Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif (tidak sedang cuti)
- b. Telah lulus sks ≥ 95 dengan IPK $\geq 2,75$.
- c. Menunjukkan daftar nilai/transkrip sementara yang telah ditandatangani oleh dosen Pembimbing Akademik (PA).
- d. Membuat surat permohonan Magang/Praktik Kerja yang dilengkapi dengan proposal magang dalam sebuah dokumen.
- e. Membawa dokumen ke admin Program Studi untuk mendapatkan nomor surat.
- f. Membawa dokumen untuk mendapatkan persetujuan Koordinator Magang/Praktik Kerja.

Koordinator magang/praktik kerja mengusulkan dosen pembimbing magang sesuai dengan bidang keahlian ke Ketua Program Studi dan selanjutnya Ketua Program Studi mengusulkan surat tugas dosen pembimbing magang ke Dekan.

(3) Tahap Pembekalan

Sebelum berangkat Magang, mahasiswa wajib mengikuti kuliah pembekalan yang dijadwalkan oleh panitia. Pembekalan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja. Sebelum berangkat magang, mahasiswa harus menyiapkan berkas-berkas yang harus dibawa yaitu:

- a. Surat Pengantar
- b. Pedoman Magang/Praktik Kerja

- c. Daftar Hadir Harian
- d. Form Laporan Mingguan
- e. Form Penilaian Industri

(4) Tahap Pelaksanaan Magang/Praktik Kerja

Selama melaksanakan magang/praktik kerja, mahasiswa wajib mengikuti seluruh peraturan di organisasi tempat magang. Apabila melanggar peraturan organisasi berarti melanggar peraturan akademik Program Studi yang bisa dikenakan sanksi baik peringatan lisan, peringatan tertulis, maupun pemberhentian (*Drop Out*) tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan. Mahasiswa yang dikeluarkan dari tempat Magang Industri karena melanggar peraturan organisasi dianggap tidak lulus Mata Kuliah. Mahasiswa tidak diperbolehkan berpindah tempat magang tanpa seijin panitia magang/praktik kerja dan Koordinator Program Studi.

(5) Tahap Bimbingan dan Penyusunan Laporan

- a. Selama melaksanakan Magang/Praktik Kerja, mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan ke Pembimbing Industri dan Dosen Pembimbing.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan selama minimal 14 kali bimbingan.
- c. Laporan Magang harus sudah selesai sebelum pelaksanaan Seminar Magang/Praktik Kerja.

(6) Tahap Penilaian

- a. Penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Supervisor.
- b. Penilaian dari Supervisor dilakukan berdasarkan kinerja mahasiswa pada saat magang.
- c. Mahasiswa mendapatkan Sertifikat Industri dari tempat magang.
- d. Penilaian dari Dosen Pembimbing dapat dilakukan melalui seminar.
- e. Pengajuan seminar hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan Magang/Praktik Kerja dan telah selesai membuat laporan Magang yang sudah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing, dibuktikan dengan makalah yang sudah ditandatangani Dosen Pembimbing.
- f. Mahasiswa menyerahkan formulir pendaftaran seminar yang berisi persetujuan Koordinator Magang/Praktik Kerja.
- g. Nilai yang diperoleh kemudian diinput oleh Dosen Pembimbing kedalam Sistem Informasi Akademik di laman <http://sisfo.binadarma.ac.id>.

(7) Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Program Studi melakukan monitoring dan evaluasi (*money*) terhadap pelaksanaan magang/praktik kerja.
- b. Berdasarkan hasil *money* tersebut dilakukan upaya-upaya peningkatan terhadap kualitas pelaksanaan program magang/praktik kerja.

(8) Tahap Pelaporan ke PDDIKTI

Ketua Program Studi melaporkan pengakuan SKS (*rekognisi* magang) ke PDDikti melalui Direktorat Akademik.

3.2.5 Penyusunan RPS dan Pembuatan *Logbook*

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. RPS didesain oleh Program Studi agar mahasiswa dapat memahami, mempersiapkan, merencanakan, menjalankan, serta membuat laporan Magang/Praktik Kerja dengan benar dan tepat waktu.

Selain RPS juga diperlukan pembuatan *Logbook*. *Logbook* merupakan media komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, serta dengan instansi. *Logbook* berisikan histori kegiatan bimbingan yang dan menjadi syarat dokumen dalam tahapan Magang/Praktik Kerja.

3.2.6 Sistematika Penyusunan Proposal dan Laporan Magang/Praktik Kerja

Program Studi menyiapkan sistematika penyusunan Proposal dan Laporan magang/praktik kerja sesuai kebutuhan/karakteristik magang di setiap Program Studi. Proposal Magang/Praktik Kerja adalah dokumen pengantar permohonan Magang/Praktik Kerja selain surat yang akan diajukan oleh mahasiswa kepada perusahaan yang direncanakan untuk lokasi Magang/Praktik Kerja. Laporan Magang/Praktik Kerja adalah laporan hasil kegiatan magang/praktik kerja selama 1 semester yang disusun oleh mahasiswa.

3.2.7 Evaluasi dan Penilaian Magang/Praktik Kerja

Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan memberikan penilaian atas keberhasilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan magang. Evaluasi mata kuliah Magang ini dilakukan oleh supervisor selama di lokasi magang, dan oleh dosen pembimbing bersama dosen penguji di seminar laporan magang. Komponen evaluasi ini dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Nilai magang/praktik kerja diambil dari 2 variabel nilai yaitu nilai dari industri (Pembimbing di Industri) dan nilai dari dosen pembimbing. Adapun komposisi penilaiannya adalah minimum 40% dari pihak Industri dan maksimum 60% dari dosen pembimbing.

Nilai dari industri diberikan oleh supervisor atau yang berwenang di industri sesuai dengan form Penilaian Prestasi Kerja Magang/Praktik Kerja. Form penilaian harus dikumpulkan paling lambat dua minggu setelah pelaksanaan magang/praktik kerja berakhir. Form penilaian harus ditulis dengan pena, ditandatangani supervisor dan stempel industri.

Komponen nilai mencakup hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan
 - a) Penguasaan/pemahaman bidang kerja
 - b) Kemampuan memecahkan masalah
- (2) Keterampilan
 - a) Keterampilan Teknis
 - b) Kualitas/mutu hasil kerja
- (3) Sikap Kerja
 - a) Kedisiplinan
 - b) Tanggung Jawab
 - c) Motivasi
 - d) Inisiatif
 - e) Kerjasama (*teamwork*)
 - f) Interaksi sosial (Kemampuan beradaptasi).

Penilaian dari dosen pembimbing didasarkan pada hasil pemantauan, laporan dan seminar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- a. Laporan magang/praktik kerja
- b. Penguasaan materi
- c. Sikap dan kemampuan presentasi
- d. Capaian magang/praktik kerja

3.3 Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

3.3.1 Latar Belakang

Ketimpangan mutu pendidikan di Indonesia terjadi pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, menengah atas dan bahkan perguruan tinggi. Selain disebabkan oleh keragaman ketersediaan infrastruktur, fasilitas dan sumberdaya pembelajaran, juga keterbatasan sumber daya manusia (SDM) sebagai fasilitator pembelajaran, baik dari segi kuantitas juga kualitas. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan keragaman pendidikan dan jumlah penduduknya. Analisis yang dilakukan oleh Bank Dunia (WERN, 2019) menunjukkan bahwa 55% penduduk Indonesia yang telah menyelesaikan sekolah dilaporkan secara fungsional adalah illiterate, dibandingkan dengan 14% di Vietnam dan 20% dari Negara anggota OECD. Karena itu, program perkuliahan melalui asistensi mengajar yang diterapkan oleh perguruan tinggi untuk sekolah dasar, menengah, dan menengah atas diharapkan menekan tingkat *illiteracy* tersebut, di samping program ini merupakan pengalaman bernilai bagi mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia.

Asistensi mengajar adalah *experiential learning* bagi mahasiswa yang sangat bermanfaat sebagai bagian pembentuk personal value dari lulusan suatu Program Studi. Pengalaman bernilai yang akan didapatkan selain intra dan *interpersonal skills*, juga mengembangkan *transferable-employability skills*. Jika dihubungkan dengan kategori capaian pembelajaran lulusan (CPL) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), maka kegiatan asistensi mengajar ini dapat mengembangkan keempat kategori CPL, yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Jika dihubungkan dengan bobot terhadap keempat CPL tersebut maka dominan pada pengembangan sikap dan keterampilan umum.

3.3.2 Tujuan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Tujuan mahasiswa mengikuti program asistensi mengajar di satuan pendidikan:

- a) Memperdalam pengetahuan yang didapat di Program Studi / kampus untuk dibagi kepada masyarakat.
- b) Mengembangkan sikap bertanggungjawab mahasiswa atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri.
- c) Meningkatkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- d) Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara serta peradaban berdasarkan Pancasila.

- e) Meningkatkan peran sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawan pada Negara dan bangsa.
- f) Meningkatkan peran sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pada Negara dan bangsa. Meningkatkan kemampuan kerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3.3.3 Capaian Pembelajaran

- a) Mampu mengajar atau berbagi pengetahuan khusus dibidangnya kepada masyarakat dengan baik (keterampilan khusus).
- b) Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (sikap).
- c) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (keterampilan umum).
- d) Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila (sikap).
- e) Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa (sikap).
- f) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (sikap).

3.3.4 Pengakuan Kredit Kegiatan Pembelajaran

Besaran kredit (SKS) kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan disesuaikan dengan jumlah jam pembelajaran, dengan pertimbangan satu sks setara dengan 170 menit kegiatan pembelajaran per minggu per semester. Distribusi kegiatan untuk 1 sks atau 170 menit adalah 60 menit persiapan pembelajaran, 50 menit pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, dan 60 menit assessmen pembelajaran.

Berikut adalah contoh perhitungan pengakuan SKS:

- a) Untuk sekali tatap muka pembelajaran per minggu per semester bersama anak didik di dalam kelas membutuhkan waktu $2 \times 50 \text{ menit} = 100 \text{ menit}$; persiapan pembelajaran $2 \times 60 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$, dan assessmen $2 \times 60 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$, maka pengakuan kredit adalah 2 SKS.
- b) Untuk dua kali tatap muka pembelajaran per minggu per semester bersama anak didik di dalam kelas membutuhkan waktu $2 \times 2 \times 50 \text{ menit} = 200 \text{ menit}$; persiapan pembelajaran $2 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 240 \text{ menit}$, dan assessmen $2 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 240 \text{ menit}$, maka pengakuan kredit adalah 4 SKS.

- c) Untuk tiga kali tatap muka pembelajaran per minggu per semester bersama anak didik didalam kelas membutuhkan waktu $3 \times 2 \times 50 \text{ menit} = 300 \text{ menit}$; persiapan pembelajaran $3 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 360 \text{ menit}$, dan assessmen $3 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 360 \text{ menit}$, maka pengakuan kredit adalah 6 SKS.
- d) Untuk sepuluh kali tatap muka pembelajaran per minggu per semester bersama anak didik didalam kelas membutuhkan waktu $10 \times 2 \times 50 \text{ menit} = 1000 \text{ menit}$; persiapan pembelajaran $10 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 1200 \text{ menit}$, dan assessmen $10 \times 2 \times 60 \text{ menit} = 1200 \text{ menit}$, maka pengakuan kredit adalah 20 SKS.

3.3.5 Mekanisme dan Rancangan

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

(1) Universitas Bina Darma

- a) Menyusun dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- b) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non- formal.
- d) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi/Kota.
- e) Dekan menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan Pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Sekolah/Satuan Pendidikan

- a) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerjasama.

- b) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar disatuan pendidikan.
- c) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

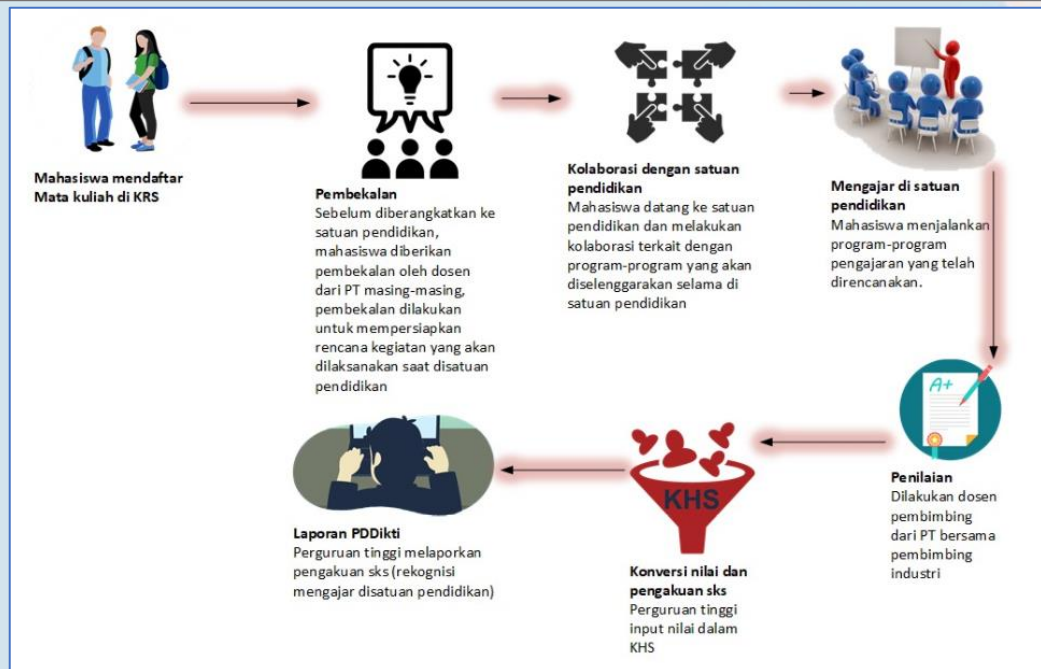
(3) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- b) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

3.3.6 Satuan kredit semester (SKS) dan Penilaian

- a) 1 (satu) satuan kredit semester (SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa melakukan kegiatannya mengajar di sekolah. Pembagian waktu kegiatan mahasiswa dan pengakuan sks dijelaskan di atas.
- b) Penilaian dapat dilakukan oleh dosen pendamping berdasarkan hasil penilaian yang diberikan guru pamong di sekolah tempat mahasiswa mengajar, serta peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajuan program yang dirancang oleh mahasiswa.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.4 Mekanisme Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

3.4 Penelitian / Riset

3.4.1 Latar Belakang

Pelaksanaan penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik.

Bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan menjadi peneliti, melalui program merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

3.4.2 Tujuan Kegiatan Penelitian/Riset

- (1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- (2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- (3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

3.4.3 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian/Riset

Mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian/riset adalah seperti diuraikan berikut ini:

(1) Universitas Bina Darma

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset yang sudah terakreditasi.
- b. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- c. Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset yang ditunjuk sebagai pembimbing lapangan untuk memberikan nilai.
- d. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- e. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- f. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Lembaga Mitra (Lembaga Riset/Laboratorium Riset Terakreditasi)

- a. Lembaga Mitra merupakan lembaga/laboratorium riset di luar kampus Universitas Bina Darma yang telah terakreditasi.
- b. Lembaga mitra menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan (MoU/SPK).
- c. Lembaga mitra menunjuk pendamping (Pembimbing Lapangan) untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- d. Lembaga mitra menyediakan seleksi dengan karakteristik terperinci terhadap topik riset, tujuan riset, serta asisten peneliti yang dibutuhkan dari kalangan mahasiswa.

- e. Lembaga mitra menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga/laboratorium sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- f. Lembaga mitra memberikan peneliti utama dan/atau supervisor yang benar-benar ahli dalam topik riset yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai pendamping mahasiswa.
- g. Lembaga mitra bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

(3) Mahasiswa

- a. Mahasiswa yang berhak mengikuti program Asistensi Riset adalah mahasiswa Universitas Bina Darma yang berstatus aktif.
- b. Mahasiswa berhak mengikuti program Asistensi Riset setelah menyelesaikan minimal 100 SKS mata kuliah.
- c. Mahasiswa mendaftar program Asistensi Riset dengan mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA), sesuai dengan mekanisme pada Program Studi.
- d. Mahasiswa membuat proposal penelitian/riset yang disetujui oleh calon dosen pembimbing sesuai dengan topik yang diambil.
- e. Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- f. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- g. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

(4) Dosen Pendamping/Pembimbing

- a. Dosen pembimbing/pendamping program Asistensi Riset merupakan dosen tetap Universitas Bina Darma.
- b. Dosen pembimbing merupakan dosen-dosen dari pengampu mata kuliah yang terkait dengan program asistensi riset.
- c. Pembimbing/pendamping terdiri dari satu atau lebih dosen, sesuai dengan mekanisme yang terdapat pada Program Studi.
- d. Dosen Pembimbing ditunjuk dan ditetapkan oleh Program Studi berdasarkan surat tugas.
- e. Dosen pembimbing bersama-sama dengan peneliti (pembimbing lapangan) menyusun melakukan *monitoring* terhadap *logbook* mahasiswa.

(5) Pembimbing/Pendamping Lapangan

- a. Pembimbing/pendamping lapangan merupakan peneliti dari lembaga Riset yang merupakan lembaga mitra tempat mahasiswa melaksanakan program Asistensi Riset.
- b. Pembimbing/pendamping lapangan ditunjuk dan ditetapkan oleh lembaga riset yang merupakan lembaga mitra tempat mahasiswa melaksanakan program Asistensi Riset.

3.4.4 Bobot SKS dan Kesetaraan

Ketentuan beban SKS dalam kegiatan ini mencapai total beban 20 SKS atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan sks untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester, sehingga 1 (satu) SKS setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 SKS setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

3.4.5 Bentuk Kegiatan

Model kegiatan penelitian/riset adalah bentuk terstruktur (*structured*). Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan SKS penelitian mahasiswa selama 1 semester sebagai berikut.

Tabel 3.7 Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 1 Semester

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaian
1	Proposal penelitian	10	90,6	2
2	<i>Hard skill</i> 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. Luaran akhir riset: artikel <i>submitted</i>	70	634,2	14
3	Program pendukung (<i>Soft skill</i>)	20	181,2	4
TOTAL		100	906,0	20

Kegiatan penelitian juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa juga dapat ditempuh dalam 2 semester atau 1 tahun yang disetarakan dengan 40 sks

(1.812 Jam). Empat puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan penelitian.

Beban kegiatan dan sks penelitian mahasiswa selama 2 semester sebagai berikut.

Tabel 3.8 Beban Kegiatan dan SKS Penelitian Mahasiswa Selama 2 Semester

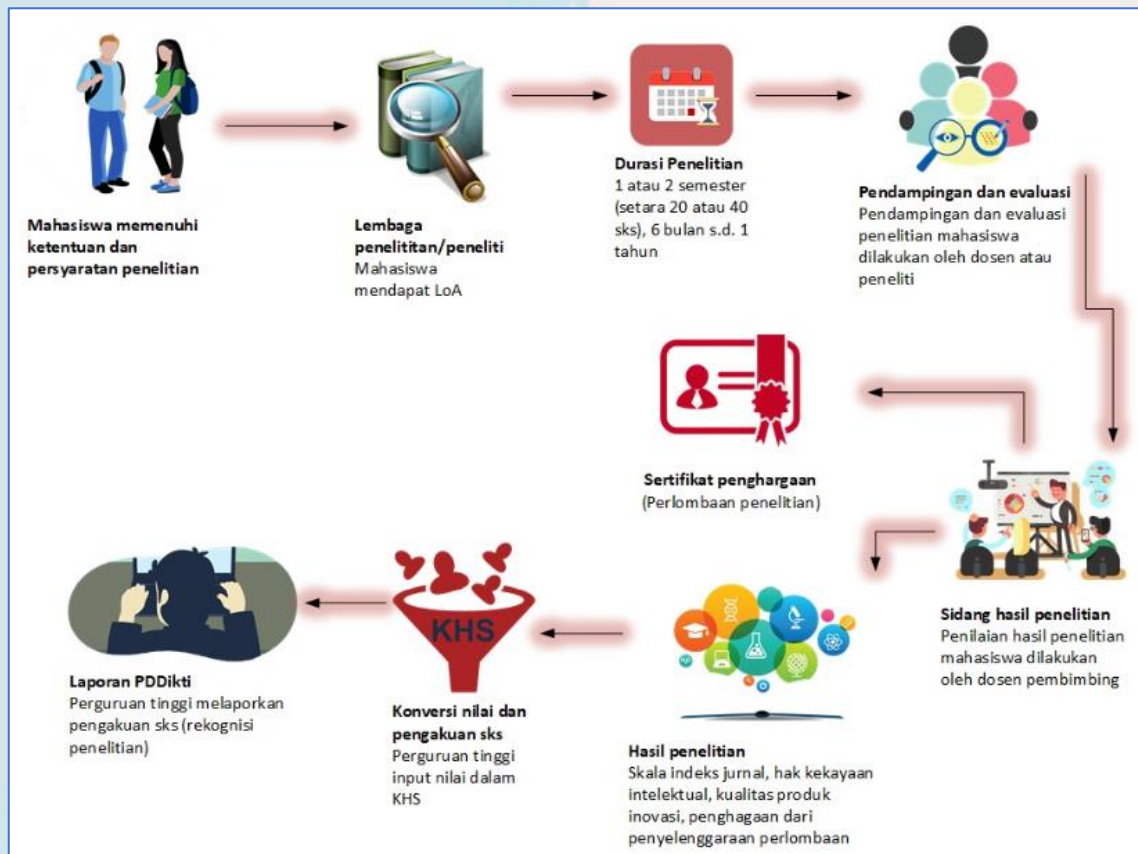
No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot sks, Kesetaraan dan Penilaian
1	Proposal penelitian	10	181,2	4
2	<i>Hard skill</i> 1. Pelaksanaan penelitian 2. Laporan penelitian 3. Submit artikel pada jurnal 4. Melakukan proses review artikel 5. Artikel <i>accepted</i> / <i>published</i> 6. Mengikuti konferensi /seminar Nasional 7. Mengikuti konferensi tingkat internasional	70	1.268,4	28
3	Program pendukung (<i>Soft skill</i>)	20	362,4	8
Total		100	1.812,0	40

3.4.6 Model Pelaksanaan

Perguruan tinggi memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus. Lembaga riset/laboratorium riset merupakan lembaga yang sudah terakreditasi dan memiliki kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan Universitas Bina Darma. Jumlah dan bidang mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan riset di laboratorium. Pelaksanaan penelitian/riset dilakukan selama 6 – 12 bulan di laboratorium atau setara dengan maksimal 20 - 40 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan penelitian. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing

lapangan harus mewakili Program Studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap Program Studi.

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Kreativitas Penelitian Mahasiswa dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Adapun mekanisme bentuk pembelajaran penelitian/riset dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.5 Mekanisme Program Penelitian / Riset Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

3.5 Proyek Kemanusiaan

3.5.1 Latar Belakang

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan, namun pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Dengan adanya kegiatan ini maka perguruan tinggi dapat menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Program Proyek Kemanusiaan merupakan kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui oleh Universitas Bina Darma, baik di dalam maupun luar negeri (seperti organisasi formal sebagai lembaga mitra yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, UNESCO, WHO dan sebagainya). Universitas Bina Darma dapat menawarkan program-program berdasarkan agenda internasional seperti kesehatan, kependudukan, lingkungan dan sebagainya.

3.5.2 Tujuan Proyek Kemanusiaan

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

3.5.3 Lokasi Proyek Kemanusiaan

Sesuai dengan tujuannya, maka tempat program proyek kemanusiaan baik di dalam maupun negeri khususnya di daerah Sumatera Selatan dan luar negeri Pada organisasi formal sebagai lembaga mitra yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, UNESCO, WHO dsb.). Universitas Bina Darma dapat menawarkan program-program berdasarkan agenda yang ada seperti kesehatan, kependudukan, lingkungan dsb.

3.5.4 Mekanisme Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut:

(1) Universitas Bina Darma

- a) Direktorat Kemahasiswaan Berkordinasi dengan direktorat kerjasama dan Hubungan Internasional Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dan lain- lain) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dan lain-lain).
- b) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- c) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (sks) serta program berkesinambungan.

- d) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- e) Mengelola Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan.
- f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Lembaga Mitra

- a) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c) Menunjuk *supervisor*/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- e) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi sks mahasiswa.

(3) Dosen Pembimbing

- a) Dosen pembimbing/pendamping kegiatan proyek kemanusiaan merupakan dosen tetap Universitas Bina Darma.
- b) Dosen pembimbing merupakan dosen-dosen dari pengampu matakuliah yang terkait dengan kegiatan proyek kemanusiaan.
- c) Pembimbing/pendamping terdiri dari satu dosen.
- d) Dosen Pembimbing direkomendasikan oleh ketua Program Studi dan ditetapkan oleh Rektor berdasarkan surat tugas.
- e) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.

(4) Mahasiswa

- a) Mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan dengan persetujuan Ketua Program Studi.
- b) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan *supervisor*/mentor lapangan.
- c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

3.5.5 Tahapan Pelaksanaan

Program Proyek Kemanusiaan dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

(1) Tahap Pra Pengajuan Proyek Kemanusiaan

Tahapan ini dilakukan dalam rangka proses mencari tempat proyek kemanusiaan. Mahasiswa diperbolehkan mengajukan permohonan tempat proyek kemanusiaan, sebelum memprogram kuliah proyek kemanusiaan di Kartu Rencana Studi (KRS). Pada tahap ini juga terdapat sosialisasi pada mahasiswa mengenai proyek kemanusiaan yang dilakukan oleh koordinator proyek kemanusiaan.

(2) Tahap Pengajuan Proyek Kemanusiaan

Pengajuan proyek kemanusiaan berlaku bagi mahasiswa yang telah memenuhi syarat. Adapun rincian pengajuan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut.

a) Prosedur pendaftaran proyek kemanusiaan

Mahasiswa yang mendaftar proyek kemanusiaan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i) Tercatat sebagai mahasiswa aktif (tidak sedang cuti).
- ii) Telah menempuh sks ≥ 95 dengan IPK $\geq 2,75$
- iii) Telah memprogram kuliah proyek kemanusiaan di Kartu Rencana Studi (KRS) minimal di semester VI.
- iv) Menunjukkan daftar nilai/transkrip sementara yang telah ditandatangani oleh dosen Pembimbing Akademik (PA)
- v) Mahasiswa memperoleh Buku Pedoman kuliah proyek kemanusiaan yang dapat diperoleh di Koordinator Proyek Kemanusiaan.

b) Persetujuan proyek kemanusiaan

Apabila permohonan mahasiswa untuk melaksanakan proyek kemanusiaan telah disetujui oleh lembaga mitra, selanjutnya mahasiswa mengajukan pembuatan Surat tugas melaksanakan proyek kemanusiaan kepada pengelola.

(3) Tahap Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

Program proyek kemanusiaan dilakukan sesuai tema/topik yang telah disepakati antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak lembaga mitra. Pelaksanaan proyek kemanusiaan di lembaga mitra akan dibimbing oleh supervisor/mentor yang ditunjuk oleh lembaga mitra. Pelaksanaan proyek kemanusiaan dilakukan selama 1 semester (20 SKS). Selama pelaksanaan proyek kemanusiaan, mahasiswa wajib mengikuti tata tertib yang berlaku. Jika mahasiswa melanggar tata tertib yang telah disepakati maka akan dikenakan teguran hingga dikenakan sanksi proyek

kemanusiaan yang telah dilakukan dianggap gagal, dan harus mengulang kembali tahapan proyek kemanusiaan dari awal.

(4) Tahap Bimbingan Laporan Proyek Kemanusiaan

- a. Selama melaksanakan proyek kemanusiaan, mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan proyek kemanusiaan ke Supervisor/mentor dan Dosen Pembimbing.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan selama maksimal 1 semester (6 bulan bimbingan) atau minimal 14 kali bimbingan.
- c. Laporan proyek kemanusiaan harus sudah selesai sebelum pelaksanaan Seminar proyek kemanusiaan.

(5) Tahap Seminar Proyek Kemanusiaan

a) Prosedur pengajuan seminar proyek kemanusiaan

- i) Pengajuan seminar hanya dapat dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan proyek kemanusiaan dan telah selesai membuat laporan proyek kemanusiaan yang berisi persetujuan dari Dosen Pembimbing, dibuktikan dengan makalah yang sudah ditandatangani dosen pembimbing.
- ii) Mahasiswa menyerahkan formulir pendaftaran seminar yang berisi persetujuan koordinator proyek kemanusiaan.
- iii) Pengelola membuat Surat Undangan Seminar ke Dosen Pembimbing dan Peserta.

b) Pelaksanaan seminar proyek kemanusiaan

- i. Seminar kuliah proyek kemanusiaan dipimpin oleh Dosen Pembimbing sekaligus sebagai Penguji dan Moderator.
- ii. Jika Dosen Pembimbing berhalangan, maka pengelola proyek kemanusiaan dapat menunjuk dosen lain. Mahasiswa yang melaksanakan seminar wajib mengenakan pakaian atas warna putih lengan panjang dengan bawahan hitam dan bersepatu hitam serta menggunakan jas almamater.
- iii. Mahasiswa yang telah melaksanakan Seminar kuliah proyek kemanusiaan wajib mengumpulkan Laporan yang sudah dijilid *Hard Cover* ke Koordinator dan *Softcopy*.
- iv. Mahasiswa mengambil Surat Tugas di Koordinator proyek kemanusiaan setelah selesai melewati seluruh tahapan.

3.5.6 Proposal Proyek Kemanusiaan

Proposal proyek kemanusiaan adalah dokumen pengantar permohonan proyek kemanusiaan selain surat yang akan diajukan oleh mahasiswa kepada lembaga mitra yang direncanakan

untuk lokasi pelaksanaan proyek kemanusiaan. Adapun sistematika dalam proposal sebagai berikut.

1. Latar belakang proyek kemanusiaan.
2. Pengertian proyek kemanusiaan.
3. Tujuan proyek kemanusiaan.
4. Rencana topik khusus yang akan diajukan pada pelaksanaan proyek kemanusiaan.
5. Rencana jadwal pelaksanaan proyek kemanusiaan.

3.5.7 Bobot SKS

Pelaksanaan kegiatan proyek kemanusiaan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS. Dua puluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*) maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi, seperti contoh di bawah ini.

Hard skills

Tabel 3.9 Contoh Bobot SKS *Hard Skill* Dalam Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kemanusiaan

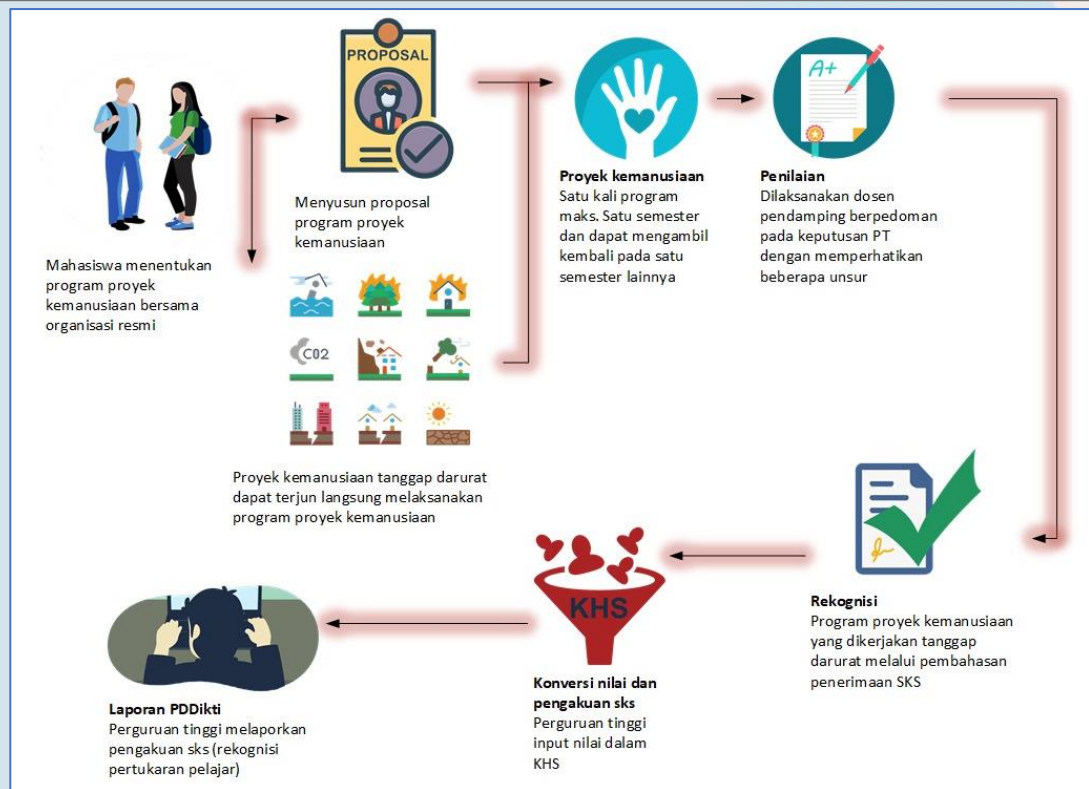
No	CPMK	SKS
1	Mampu merumuskan permasalahan sesuai bidang Keilmuan	3
2	Mampu menyusun program penyelesaian Permasalahan	3
3	Mampu mensintesa dalam bentuk desain	4

Soft skills

Tabel 3.10 Contoh Bobot SKS *Soft Skill* Dalam Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kemanusiaan

No	CPMK	SKS
1	Mampu berkomunikasi dengan baik	2
2	Mampu bekerjasama dalam tim	2
3	Mampu bekerja keras	2
4	Mampu memimpin	2
5	Memiliki kreativitas	2

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran mengikuti proyek kemanusiaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.6 Mekanisme Pelaksanaan Program Proyek Kemanusiaan MBKM

3.6 Kegiatan Kewirausahaan

3.6.1 Latar Belakang

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi millennial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, bahwa 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

3.6.2 Tujuan program kegiatan wirausaha

- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- Menanggulangi permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

3.6.3 Mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha

(1) Universitas Bina Darma

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari perusahaan/pelaku usaha dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- b. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi kegiatan kewirausahaan di perusahaan mitra dan kegiatan di luar Universitas Bina Darma.
- c. Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, dan mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil
- d. Menyusun pedoman teknis kegiatan wirausaha mahasiswa.

(2) Dosen pembimbing

- a. Dosen pembimbing/pendamping kegiatan kewirausahaan merupakan dosen tetap Universitas Bina Darma.
- b. Dosen pembimbing merupakan dosen-dosen dari pengampu matakuliah yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan.
- c. Pembimbing/pendamping terdiri dari satu dosen, sesuai dengan mekanisme yang terdapat pada Program Studi.
- d. Dosen Pembimbing ditunjuk dan ditetapkan oleh Program Studi berdasarkan surat tugas.

(3) Mahasiswa

- a. Mendaftarkan program kegiatan wirausaha dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA).
- b. Menyusun proposal dan melaksanakan kegiatan wirausaha dengan bimbingan unit pengembangan kewirausahaan perguruan tinggi dan dosen pembimbing kewirausahaan/mentor.
- c. Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing dan mentor kewirausahaan.
- d. Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi, laporan kegiatan, produk dan analisis keuangan.
- e. Mahasiswa dapat melakukan kegiatan kewirausahaan baik secara mandiri maupun berkelompok.

- f. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Ditjen Belmawa ataupun pihak lain di luar Universitas Bina Darma.

(4) Mentor pelaku wirausaha

- a) Mentor pendamping kegiatan kewirausahaan merupakan pelaku wirausaha aktif/konsultan wirausaha.
- b) Mentor pendamping ditunjuk oleh perusahaan mitra.

3.6.4 Bobot SKS dan Kesetaraan

Ketentuan beban SKS (satuan kredit semester) dalam kegiatan ini mencapai total 20 SKS atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan satuan kredit semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Satu satuan kredit semester (SKS) selama satu semester setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 SKS setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

Rekomendasi Konversi SKS (Contoh dari Panduan KBMI 2020)

1. Kegiatan

- a. Kegiatan *workshop* yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dalam 1 atau 2 pertemuan perkuliahan dengan melampirkan: (1) Flier, (2) Bukti Pendaftaran, (3) Foto/*Screenshot* bukti keikutsertaan, (4) Membuat *Resume* minimal 3 halaman yang diketik di Microsoft word, (5) Sertifikat.
- b. Mahasiswa membuat laporan terkait yang dibutuhkan untuk konversi, misal: (1) Dokumen Proposal, (2) Surat Keputusan Lolos Program, (3) Kontrak Program, (4) Dokumen Strategi terkait kegiatan dan Presentasi, (5) Laporan Pendampingan, (6) Laporan lain yang dibutuhkan oleh Program Studi.

2. Ekuivalensi program kewirausahaan

Ekivalensi SKS yang dipergunakan untuk kegiatan kewirausahaan merdeka adalah model *Structured form*, yaitu:

- 1) *Workshop* Kewirausahaan

Tabel 3.11 Kegiatan Workshop Kewirausahaan

No	Kegiatan Workshop	Ekivalensi SKS
1	<i>Design Thinking dan Noble Purpose</i>	3
2	<i>Unique Selling Proposition</i>	3
3	<i>Business Model (Customer Pain and Gain)</i>	3

4	Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Bisnis	3
5	Analisis Biaya Produksi & Investasi (Harga Pokok Penjualan/HPP), Transaksi Bisnis	3
6	Digital Marketing dan Visualisasi Produk	3
7	Pitch Deck dan Presentasi Bisnis	3
TOTAL		21

2) Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia

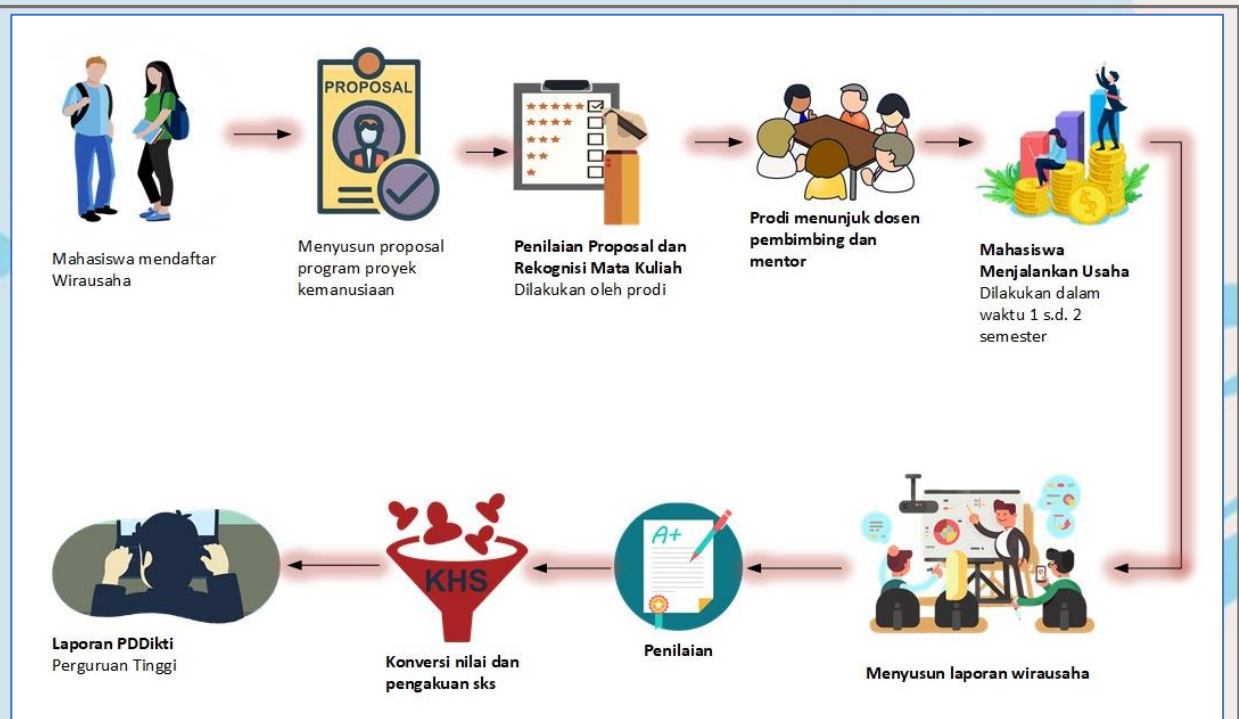
Tabel 3.12 Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia

No	Kegiatan Wirausaha	Mata Kuliah Setara	Nilai Ekuivalensi SKS
1	Penyusunan Proposal	Proposal Bisnis	3
2	Strategi Pemasaran	Pemasaran/e-Marketing	3
3	Strategi Bisnis	Strategi Bisnis	3
4	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	3
5	Penciptaan Produk	Produksi	3
6	Penugasan dan Tanggungjawab Tim	Manajemen SDM	3
7	Pendampingan Wirausaha	Kewirausahaan / Simulasi Bisnis	3
TOTAL			21

3.6.5 Proses Program Wirausaha

- Mahasiswa mendaftarkan kegiatan wirausaha ke Program Studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik.
- Mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha baik secara mandiri maupun berkelompok.
- Proposal mahasiswa dinilai dan diberikan rekognisi mata kuliah oleh Program Studi.
- Program Studi menunjuk dosen pembimbing dan mentor wirausaha.
- Mahasiswa menjalankan wirausaha dalam jangka waktu 1 – 2 semester.
- Mahasiswa menyusun laporan wirausaha yang meliputi di antaranya analisis keuangan dan perkembangan bisnis.
- Penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan mentor yang telah ditunjuk.
- Dari hasil penilaian kegiatan wirausaha yang telah dilakukan, dikonversi nilai dan diberi pengakuan SKS.
- Kegiatan wirausaha yang telah dilakukan, dilaporkan oleh Perguruan Tinggi ke PDDIKTI.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran kewirausahaan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.7 Mekanisme Pelaksanaan Program Kewirausahaan MBKM

3.7 Studi / Proyek Independen

3.7.1 Latar belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing mahasiswa adalah dengan mengikuti lomba-lomba kemahasiswaan baik tingkat nasional maupun internasional. Demikian juga halnya dengan mahasiswa Universitas Bina Darma yang sudah sering mengikuti lomba-lomba di tingkat nasional bahkan internasional. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh mahasiswa Universitas Bina Darma dalam berbagai lomba. Hal ini dapat dilihat dari *passion* mahasiswa Universitas Bina Darma dalam menghasilkan karya berupa produk independen yang bisa dilombakan. Karya tersebut berawal dari sebuah ide inovatif yang dieksekusi dalam bentuk studi, proyek, penelitian, dan kajian yang bersifat independen. Selama ini karya mahasiswa yang dilombakan tidak terkelola secara sistematis. Penghargaan yang diberikan hanya berupa SKP (Satuan Kredit Prestasi) dengan nilai 0 sks (satuan kredit semester). Melalui program merdeka belajar ini, studi/proyek independen mahasiswa akan terkelola dengan sangat jelas dan diakui dalam bentuk sks sebanyak 20 sks atau 40 sks. Studi/proyek independen ini bisa diambil oleh mahasiswa selama 1 atau 2 semester, 1 semester setara dengan 20 sks dan 2 semester setara dengan 40 sks. Penghargaan berupa sks mengindikasikan karya atau produk mahasiswa harus dikonversi dengan mata kuliah terkait yang ditentukan oleh Program Studi bersangkutan.

Mekanisme studi/proyek independen diawali dengan penyampaian ide inovatif dalam bentuk proposal terstruktur dimana format proposal sudah ditentukan oleh Program Studi. Kemudian proposal tersebut direview dan ditelaah oleh tim khusus yang diangkat oleh fakultas/Program Studi. Setelah dinyatakan lulus maka studi/proyek independen dapat dijalankan dengan didampingi dosen pembimbing. Dalam waktu 1 atau 2 semester, karya ini menghasilkan luaran berupa produk yang akan dikirim untuk mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional. Melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang sudah ditetapkan oleh fakultas/Program Studi maka hasil studi/proyek independen tersebut bisa dinyatakan valid dan bisa dikonversi untuk memperoleh nilai dan pengakuan sks. Manual prosedur/SOP untuk langkah tersebut disiapkan oleh fakultas/Program Studi.

Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Fakultas/Program Studi juga dapat menjadikan studi independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus Program Studi atau fakultas. Kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

3.7.2 Tujuan

Adapun tujuan program kegiatan studi/proyek independen antara lain:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.
- 4) Mengelola prestasi mahasiswa dalam bentuk ide inovatif yang diimplementasikan dalam studi/proyek independen yang terdokumentasi dengan baik.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

3.7.3 Mekanisme Pelaksanaan

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

(1) Fakultas/ Program Studi

- a. Menyediakan manual/SOP pelaksanaan studi/proyek independen

- b. Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- c. Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- d. Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- e. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- f. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

(2) Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- c. Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- d. Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Studi/proyek independen dapat juga dilakukan sesuai dengan program dari Direktorat Kemahasiswaan, sehingga pelaksanaannya mengikuti ketentuan yang diatur dalam program Direktorat Kemahasiswaan tersebut.

3.7.4 Bobot SKS dan Kesetaraan

Hampir sama dengan kegiatan penelitian, ketentuan beban SKS studi/proyek independen adalah 20 SKS (setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa) atau 40 sk (setara dalam dua semester kegiatan mahasiswa). Penghitungan sks untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester, sehingga 1 (satu) SKS setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 sks setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan, untuk kegiatan 2 semester setara dengan 1.812 jam kegiatan.

3.7.5 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan studi/proyek independen juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Bentuk kegiatan pada studi/proyek independen dapat disesuaikan dengan mata kuliah yang setara. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan studi/proyek independen.

Beban kegiatan dan SKS studi/proyek independen mahasiswa selama 1 semester sebagai berikut:

Tabel 3.13 Beban kegiatan dan SKS Studi/Proyek Independen Mahasiswa Selama 1 Semester

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal	10	90,6	2
2	<i>Hard skill</i> 1. Rancangan percobaan 2. Statistik/analisis data 3. Metode studi/ proyek 4. Pelaksanaan studi/proyek 5. Laporan studi/proyek 6. Luaran akhir proyek: produk, lomba nasional tau international (Atau bentuk yang lain sesuai dengan ketentuan Program Studi)	70	634,2	14 SKS
3	Program pendukung (<i>Soft Skill</i>) 1. Manajemen kegiatan 2. Disiplin seperti kehadiran (Atau bentuk yang lain sesuai dengan ketentuan Program Studi)	20	181,2	4 SKS
TOTAL		100	906	20

Kegiatan studi/proyek independen juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa dalam 2 semester atau 1 tahun yang disetarakan dengan 40 sks (1.812 Jam). Empat puluh (40) sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan studi/proyek independen.

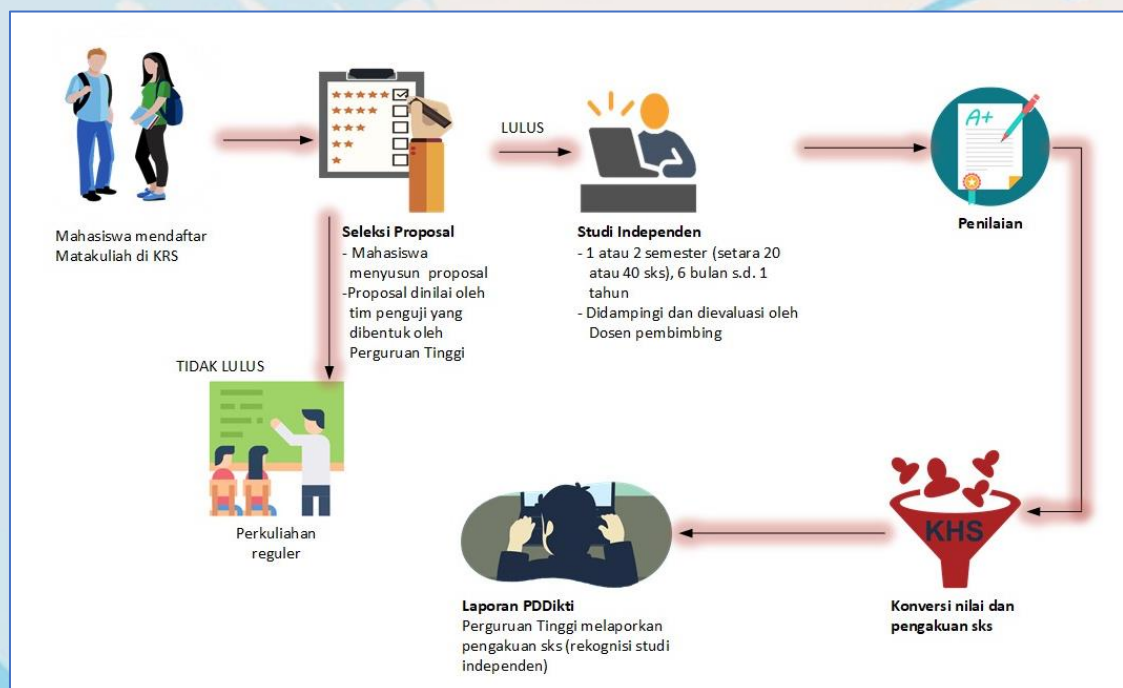
Beban kegiatan dan sks studi/proyek independen mahasiswa selama 2 semester sebagai berikut:

Tabel 3.14 Beban kegiatan dan SKS Studi/Proyek Independen Mahasiswa Selama 2 Semester

No	Kegiatan	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya
1	Proposal	10	181,2	2 SKS
2	<i>Hard skill</i> 1. Rancangan percobaan 2. Statistik/analisis data 3. Metode studi/ proyek	70	1268,4	34 SKS

	4. Pelaksanaan studi/proyek 5. Laporan studi/proyek 6. Luaran akhir proyek: produk, lomba nasional atau internasional (Atau bentuk yang lain sesuai dengan ketentuan Program Studi)			
3	Program pendukung (<i>soft skill</i>) 1. Manajemen kegiatan 2. Disiplin seperti kehadiran (Atau bentuk yang lain sesuai dengan ketentuan Program Studi)	20	362,4	4 SKS
TOTAL		100	1812	40 SKS

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran studi/proyek independen dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.8 Mekanisme Pelaksanaan Program Studi/Proyek Independen MBKM

3.8 Membangun Desa / KKN Tematik

3.8.1 Latar Belakang

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi,

manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Salah satunya adalah Kegiatan membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).

Membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Sejauh ini Universitas Bina Darma sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan kredit semesternya (sks) belum bisa atau belum dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 sks, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan membangun desa atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dilakukan untuk mendukung kerjasama dengan Kementerian Desa PDTT serta Kementerian atau stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Sementara itu, sumber daya manusia desa belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Karenanya, efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana Desa. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Dengan demikian efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana Desa.

Membangun Desa/KKNT merupakan proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif.

Pelaksanaan kegiatan membangun Desa/KKNT merupakan kegiatan belajar akademik di perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Karena itu, pelaksanaan kegiatan membangun Desa/KKNT juga harus dilaksanakan secara ilmiah, sinergis, dan professional. Semua jenis kegiatan membangun desa/KKNT harus dibimbing oleh seorang dosen.

3.8.2 Tujuan dan Manfaat Program

a. Tujuan Kegiatan

i. Tujuan umum

Secara umum Program membangun desa/KKNT di Desa yang menjadi bagian dari program Kampus Merdeka diharapkan dapat secara bersamasama membangun desa antara Perguruan Tinggi, Desa, Pemerintah Daerah dan Pusat, dan swasta dengan tujuan berikut.

- a) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.
- b) Dapat mengimplementasikan program merdeka belajar kampus merdeka membangun desa/KKNT, untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- c) Membangun SDM unggul perdesaan.
- d) Mengembangkan Potensi SDA Desa sebagai komoditas unggulan.
- e) Mentransformasikan ekonomi dan infrastruktur perdesaan untuk kesejahteraan masyarakat.

ii. Tujuan khusus

Secara khusus, membangun desa/KKNT mempunyai tiga tujuan yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa, masyarakat, mitra, dan pemerintah daerah-pusat, serta bagi Universitas Bina Darma.

1. Bagi Mahasiswa

- a. Kehadiran mahasiswa selama 1 semester (6 bulan) mampu memberi solusi, mulai dari analisis masalah dan potensi desa, menyusun dan merancang program prioritas, mendisain sarana prasarana, memberdayakan masyarakat, melakukan supervisi, hingga monitoring dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan.
- b. Memberikan pengalaman profesional dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai generasi optimal.
- c. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan.
- d. Mahasiswa mampu berkolaborasi dengan mitra kerja (Kemendikbud, Kemendes, Pemda) dan *stakeholder* lainnya untuk membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

2. Bagi Mahasiswa, mitra, dan pemerintah daerah

- a. Kemandirian masyarakat untuk mengelola potensi diri yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupan.
- b. Memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan.
- c. Memperoleh alternatif wawasan, cara berpikir, ilmu, dan teknologi dalam rangka pengembangan masyarakat.
- d. Mengakselerasi pembangunan di perdesaan.

3. Bagi Universitas Bina Darma

- a. Dapat lebih berperan serta dan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdianya sehingga bisa dihilirisasi dalam bentuk layanan bagi kebutuhan nyata masyarakat.
- b. Dapat mengembangkan Ipteks yang lebih bermanfaat dalam pengelolaan dan penyelesaian berbagai masalah pembangunan.

b. Manfaat Kegiatan

Kegiatan membangun desa/KKNT diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, masyarakat, pemerintah daerah, dan bagi Universitas Bina Darma.

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.
- b. Meningkatkan sumberdaya mahasiswa peserta program membangun desa/KKNT dalam aspek pengetahuan, *soft skills*, keterampilan teknis, dan manajemen pengembangan masyarakat.
- c. Meningkatkan dukungan atau kerjasama (*network*) dengan berbagai pihak dalam upaya mewujudkan kegiatan inovatif produktif dan kemandirian di masyarakat.
- d. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan kepekaan dan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah secara ilmiah-pragmatis.
- e. Meningkatkan motivasi, etos kerja, disiplin dan integritas mahasiswa selama melaksanakan seluruh rangkaian proses pembelajaran program membangun desa/KKNT.
- f. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa menjadi agen perubahan, motivator, dinamisator, dan *problem solver*.

2. Bagi Masyarakat, Mitra, dan Pemerintah daerah

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, kesehatan, infrastruktur, dan perekonomian.
- b. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- c. Memperoleh bantuan pemikiran inovatif, tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan yang mempunyai sikap, integritas, dan etos kerja yang tinggi di dalam masyarakat sehingga terjamin keberlanjutan pembangunan.

3. Bagi Universitas Bina Darma

- a. Memperoleh umpan balik dari proses pembangunan di masyarakat sehingga materi perkuliahan, praktikum, kurikulum, dan pengembangan IPTEKs di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat dalam membangun.

- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan untuk dianalisis secara tepat sesuai kebutuhan masyarakat sehingga IPTEKs yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.
- c. Meningkatkan, memperluas, dan mempererat kolaborasi antar pusat dan daerah.

3.8.3 Syarat, Kewajiban, Hak, dan Sanksi

Kegiatan membangun desa/KKNT merupakan kegiatan belajar pilihan dan terbuka bagi semua mahasiswa Universitas Bina Darma. Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dapat mendaftarkan diri sebagai peserta kegiatan membangun Desa/KKNT.

a. Bagi Mahasiswa

Persyaratan peserta:

1. Telah lulus mata kuliahn dengan memiliki minimal 100 sks dan minimal berada di semester 5 di Program Studinya.
2. Mendaftarkan diri mengikuti kegiatan membangun desa/KKNT pada Program Studi /Fakultas dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
3. Membuat dan mengajukan proposal kegiatan kepada pengelola program (DRPM).
4. Kegiatan membangun desa/KKNT dapat dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah maksimal 10 orang/lokasi desa, dan bersifat multidisiplin (asal Program Studi /fakultas yang berbeda).
5. Peserta wajib tinggal (*live in*) di komunitas atau di desa lokasi yang telah ditentukan.
6. Syarat sehat dan tidak sedang hamil menjadi pertimbangan untuk mengijinkan mahasiswa mengambil program ini.
7. Disarankan dalam kelompok tersebut ada perimbangan gender (jumlah laki-laki dan perempuan).

Kewajiban Mahasiswa:

Selama melaksanakan kegiatan, mahasiswa wajib mematuhi aturan sebagai berikut:

1. Mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh LPPM dengan materi dari LPPM.
2. Melaksanakan kegiatan di desa sekurang-kurangnya 95% dari alokasi waktu yang ditentukan, yang diperoleh dari indikator absensi kehadiran.
3. Menyusun rencana program kegiatan dalam bentuk matriks rencana kegiatan dan proposal kegiatan 1 minggu sebelum penerjunan ke Desa dan diserahkan kepada pembimbing.

4. Mengisi catatan harian pada buku kontrol setiap hari sesuai dengan program kegiatan yang telah dilaksanakan.
5. Menyelesaikan seluruh rangkaian program kegiatan di Desa termasuk ujian akhir, membuat laporan akhir kegiatan, dan luaran kegiatan.
6. Menyetor luaran kegiatan yang dapat berupa artikel jurnal pengabdian yang sudah terbit, HKI video (surat pencatatan ciptaan), dan publikasi media masa.
7. Menjaga nama baik Universitas Bina Darma dengan tidak mengikuti kegiatan politik praktis, penyalahgunaan narkoba, tidak melanggar norma dan etika dan perbuatan tercela.
8. Mentaati prosedur yang telah diatur dalam panduan pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT, tata tertib, dan aturan lainnya yang berlaku.

Hak Mahasiswa :

1. Setiap mahasiswa Universitas Bina Darma berhak mengikuti kegiatan membangun Desa/KKNT dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
2. Mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan membangun desa/KKNT dan dinyatakan lulus berhak atas pengakuan kredit 20 SKS.
3. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus diberikan sertifikat telah melaksanakan kegiatan membangun desa/KKNT, Merdeka Belajar Kampus Merdeka di luar kampus.

Sanksi :

Mahasiswa yang tidak mematuhi kewajiban, melanggar aturan atau tata tertib dapat diberi sanksi sebagai berikut:

1. Diberikan peringatan secara lisan atau peringatan secara tertulis.
2. Pengurangan nilai.
3. Mahasiswa ditarik dari lokasi kegiatan sebelum masa berakhirnya pelaksanaan kegiatan dan yang bersangkutan dinyatakan gugur mengikuti kegiatan membangun Desa/KKNT.
4. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi kegiatan dan dinyatakan gugur, bisa mengulang lagi program membangun Desa/KKNT pada periode berikutnya dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan.
5. Penetapan sanksi dilakukan oleh DRPM setelah mendapat masukan, kajian dan pembahasan bersama pembimbing.

b. Bagi Dosen Pembimbing

Persyaratan Dosen Pembimbing:

1. Dosen pembimbing ditetapkan oleh DRPM setelah mendapat masukan dari Program Studi/fakultas.
2. Kegiatan membangun desa/KKNT minimal dibimbing oleh satu atau lebih dosen pembimbing.
3. Dosen pembimbing bertanggung jawab secara akademik terhadap kegiatan peserta/mahasiswa.
4. Persyaratan dosen pembimbing adalah dosen tetap Universitas Bina Darma dan telah mengikuti TOT (training of traniner) pembimbing membangun Desa/KKNT.
5. Bersedia melakukan pembimbingan kepada mahasiswa peserta membangun desa/KKNT sampai selesai.
6. Dosen pembimbing dari mitra ditentukan oleh mitra.
7. Dosen pembimbing dari Universitas Bina Darma dan pembimbing dari mitra melakukan bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan membangun Desa/KKNT.

Kewajiban dan Hak Dosen Pembimbing:

1. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa minimal 1 (satu) kali dalam seminggu.
2. Melakukan koordinasi dengan mitra atau penanggung jawab lokasi (mitra, kepala desa, dan lain-lain).
3. Bertanggung jawab kepada DRPM.
4. Setiap dosen yang menjadi pembimbing wajib mengikuti prosedur yang telah diatur dalam buku panduan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta aturan lainnya yang berlaku.

3.8.4 Status dan Bobot SKS

Program membangun desa/KKNT yang diikuti oleh mahasiswa merupakan kegiatan merdeka belajar di luar kampus selama 1 semester. Ketentuan beban sks (satuan kredit semester) dalam kegiatan ini mencapai total beban 20 SKS atau setara dalam satu semester kegiatan mahasiswa. Penghitungan satuan kredit semester untuk pembelajaran di luar kampus setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Satu satuan kredit semester (1 SKS) setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan mahasiswa di desa (45,3 jam kegiatan). Jadi 20 SKS setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan atau 906 jam kegiatan.

3.8.5 Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan program membangun Desa/KKNT dilaksanakan di Desa, di Kabupaten/Kota yang ditentukan oleh DRPM bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten/Kota. Lokasi pelaksanaan kegiatan diutamakan yang memiliki permasalahan dan potensi sebagai lokasi membangun Desa/KKNT dan memiliki dukungan dan komitmen dari desa dan pemerintah daerah setempat.

Lokasi membangun desa/KKNT meliputi:

- a) Lokasi kegiatan adalah di desa/kelurahan. Definisi dan syarat lokasi desa mengacu pada informasi dari mitra, Kemendes PDT dan Transmigrasi atau Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat Kabupaten/Kota atau Provinsi.
- b) Lokasi desa rekomendasi dari Kemendes PDT Transmigrasi.
- c) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- d) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal, dan berkembang.
- e) Desa-desanya binaan Universitas Bina Darma.
- f) Desa-desanya atau kelurahan lainnya atas permintaan mitra (desa, industri dan pemda setempat).

3.8.6 Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan membangun Desa/KKNT meliputi: Pemerintah (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat kabupaten/kota, provinsi, Kemendikbud, Kemendes, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, Kodam, Kapolri, dan Desa Binaan Perguruan Tinggi), BUMN, dan kelompok masyarakat non Pemerintah (dana CSR dari Industri, *Social Investment*).

3.8.7 Mekanisme Pelaksanaan

Penyelenggaraan membangun Desa/KKNT dikelola dan atau dikoordinasikan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Bina Darma. Secara garis besar organisasi pengelola membangun Desa/KKNT memiliki tugas dengan deskripsi tugas sebagai berikut.

- a) Rektor: Penanggung jawab kegiatan membangun desa/KKNT
- b) Wakil Rektor I (Artika)
 - i. Bertanggung jawab secara kurikuler atas program membangun desa/KKNT.
 - ii. Memberikan pengarahan dan kemudahan dalam pelaksanaan membangun desa/KKNT.
 - iii. Memfasilitasi penganggaran kegiatan membangun desa/KKNT.

- c) Direktur, Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM)
 - i. Menjalin kerja sama dengan mitra, stakeholder dan lembaga lain.
 - ii. Mengkoordinasikan dan mengelola pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT
 - iii. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT secara akademis dan ilmiah.
 - iv. Merekrut, menyeleksi, dan melakukan TOT Dosen pembimbing .
 - v. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan membangun desa/KKNT.
 - vi. Bertanggung jawab kepada rektor tentang pelaksanaan kegiatan membangun desa/KKNT.

3.8.8 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan program membangun desa/KKNT dilakukan selama 1 semester pada setiap tahun sesuai kalender akademik tahun berjalan. Peserta tinggal (*live in*) minimal selama 5-6 bulan di Desa yang ditetapkan sebagai lokasi kegiatan membangun Desa/KKNT.

3.8.9 Mekanisme Pelaksanaan Program

Semua tahapan pelaksanaan program membangun Desa/KKNT dikelola oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM). Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan: Penyiapan data dan informasi
 - i. Identifikasi kelayakan lokasi kegiatan membangun desa / KKNT.
 - ii. Pengurusan izin lokasi kegiatan membangun desa/KKNT.
 - iii. Sosialisasi, peminatan dan pendaftaran peserta program membangun desa/KKNT.
 - iv. Pemilihan lokasi dan penempatan mahasiswa.
 - v. Pembekalan mahasiswa peserta membangun desa/KKNT.
 - vi. Pembekalan atau TOT Dosen pembimbing. vii. Penetapan pembimbing mahasiswa program membangun desa/KKNT.
- b) Tahapan Kegiatan (Mentoring)
 - i. Identifikasi Masalah dan Analisis Petensi (IMAP)
 - ii. Menetapkan Program dan Pembuatan Proposal Kegiatan
 - iii. Pelaksanaan Program dan Bimbingan
- c) Tahapan Pelaporan Kegiatan
 - i. Menyusun Laporan Akhir Kegiatan Secara Individu.
 - ii. Evaluasi Keberhasilan dan Evaluasi Program.
- d) Monitoring dan Evaluasi

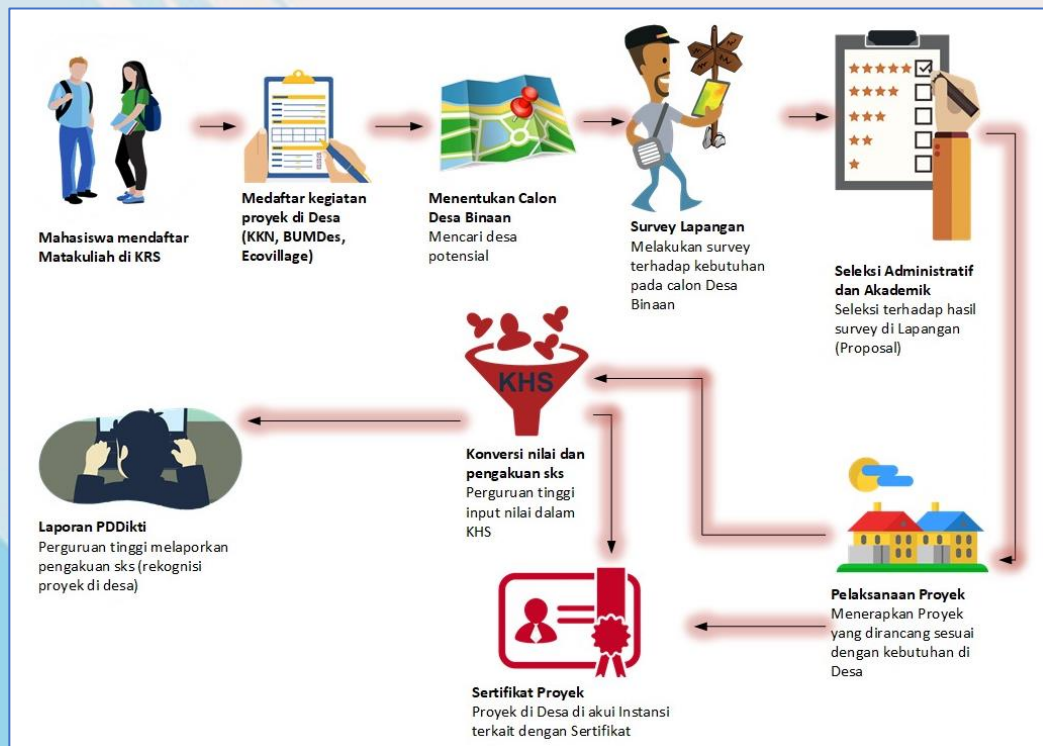
Dilaksanakan untuk memastikan output dari setiap rangkaian kegiatan dapat tercapai serta mengevaluasi pelaksanaan program untuk menilai efektivitas program dalam rangka memperoleh perbaikan dan penyempurnaan di tahun berikutnya.

e) Tindak Lanjut: *output dan outcome*

Luaran ini diharapkan berdampak pada kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian desa. Selain itu, kegiatan membangun desa/KKNT menghasilkan luaran yang dapat dilanjutkan untuk desiminasi dan dipublikasi sehingga berdampak pada kinerja lembaga. Luaran kegiatan dapat berupa:

- i. Laporan kegiatan membangun desa/KKNT
- ii. Desiminasi atau publikasi artikel kegiatan pada jurnal.
- iii. HKI (surat pencatatan ciptaan) rekaman video.
- iv. Publikasi pada media masa.

Adapun mekanisme bentuk pembelajaran Membangun Desa/KKN Tematik dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 3.9 Mekanisme pembelajaran Membangun Desa/KKN Tematik

3.8.10 Bentuk Kegiatan Membangun Desa/KKNT

Model kegiatan dirancang dengan bentuk hybrida. Model hibrida merupakan gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*). Bentuk kegiatan ini mengacu pada delapan model kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jika dalam proses pelaksanaan

kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 sks, dapat dikombinasikan sebagian dengan model pelaksanaan lainnya yang mempunyai irisan untuk melengkapi kompetensi *body knowledge* Membangun Desa/KKNT, seperti dengan kegiatan sebagai yang berikut.

- (1) KKNT diperpanjang dengan memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D).
- (2) Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa.
- (3) Model KKNT Mengajar di Desa.
- (4) Mahasiswa dapat mengambil Mata Kuliah daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi guna melengkapi kompetensi.
- (5) Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian (PKM-M).

Terdapat beberapa model dalam pelaksanaan membangun Desa/ KKNT yaitu sebagai berikut:

(1) Model KKN yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di Desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

(2) Model KKN Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di Desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6-12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen

pembimbing lapangan harus mewakili Program Studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap Program Studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

(3) Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar Program Studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan Program Studi.

(4) Model KKNT *Free Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada masyarakat Direktorat Belmawa dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

3.8.11 Alokasi Waktu, Bentuk, dan Bobot SKS

Struktur capaian pembelajaran dan penilaian kegiatan dapat dinyatakan dalam alokasi waktu, bentuk dan SKS, sebagai berikut.

Tabel 3.15 Alokasi Waktu, Bentuk, dan Bobot SKS Berdasarkan Struktur Capaian Pembelajaran dan Penilaian Kegiatan

No	Kegiatan	Bentuk	Bobot Kegiatan (%)	Waktu Kegiatan (jam)	Bobot SKS (Kesetaraan)
1	Proposal Membangun Desa	Terstruktur	10	90,6	2 SKS
2	Pelaksanaan Program Pokok Model Membangun Desa/KKNT (<i>Hard dan Soft Skill</i>)	Terstruktur dan Free Form	90	815,4	18 SKS
Total			100	906	20 SKS

Catatan: 1 sks = 45,3 jam kegiatan

Masing-masing Fakultas/Program Studi membuat perhitungan terhadap capaian pembelajaran dengan bobot setara 20 sks, yang dapat dikonversi dari beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Oleh karena program Membangun Desa/KKNT ini dilakukan minimal semester 6, maka dimungkinkan mata kuliah Program Studi/fakultas yang direkognisi ke kegiatan program Membangun Desa/KKNT adalah mata kuliah pilihan yang bersifat lebih memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

3.8.12 Issue Strategis dan Tema Kegiatan

Pelaksanaan model kegiatan tersebut diatas dilaksanakan oleh pembimbing dan mahasiswa yang berkoordinasi dengan mitra, kepala desa, atau pemerintah setempat. Mulai tahap persiapan, melakukan IMAP (identifikasi masalah dan analisis potensi) issue-isue strategis (bidang pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, perekonomian, SDM, SDA dan lingkungan) yang dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan matriks kegiatan selama 1 semester.

Isu-isu strategis pembangunan desa bisa juga mengacu pada agenda SDGs untuk dijadikan tema kegiatan. Agenda tersebut dikenal sebagai tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Ada 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu, (1)Tanpa kemiskinan; (2)Tanpa kelaparan; (3) Kehidupan sehat dan sejahtera; (4) Pendidikan berkualitas; (5) Kesenjangan gender; (6) Air bersih dan sanitasi layak; (7) Energi bersih dan terjangkau; (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) Industri, inovasi, dan infrastruktur; (10) Berkurangnya kesenjangan; (11) Kota dan komunitas berkelanjutan; (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab; (13) Penanganan perubahan iklim; (14) Ekosistem perairan/laut; (15) Ekosistem daratan; (16) Keadilan perdamaian & institusi yang kuat; dan (17) Kemitraan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.8.13 Penilaian

Evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dinilai terhadap keberhasilan atau prestasi akademik, luaran dan evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi dan penilaian bertujuan untuk memberikan nilai prestasi akademik yang meliputi pengetahuan (*cognitive*); sikap (*affective*); dan keterampilan (*psychomotoric*) sebagai gambaran keberhasilan pelaksanaan membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) oleh mahasiswa. Proses penilaian harus sudah dimulai sejak dilakukan pembekalan dikampus, kehadiran, dan berakhir bersamaan dengan penyerahan laporan akhir.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

4.1 Kebijakan Mutu

Universitas menjamin pelaksanaan program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dengan mengatur tentang hak belajar mahasiswa di luar Program Studi yang dilaksanakan oleh Universitas Bina Darma (UBD). Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Program ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang akan diambil. Sementara, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di UBD yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam hal penjaminan mutu untuk program ini, langkah-langkah yang ditempuh sudah sesuai dengan kebijakan mutu yang berlaku. UBD memiliki Standar Penjaminan Mutu, Kebijakan Mutu dan Manual Mutu. Standar Penjaminan, Kebijakan serta manual mutu untuk Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini dibuat terintegrasi dengan pelaksanaan penjaminan mutu di UBD.

4.2 Mutu Pelaksanaan

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berlaku di UBD, penyelenggaraan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka harus sesuai dengan kriteria minimal yang tertuang pada Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar Pengabdian kepada Masyarakat, dan Standar Khusus yang berlaku di UBD yang mengacu kepada Permendikbud No. 3 Tahun 2020, sedangkan kriteria mutu lainnya dapat ditambahkan dan/atau ditingkatkan oleh masing-masing fakultas dan Program Studi, sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar Program Studi” dijalankan oleh UBD dengan mutu yang dijamin, dalam pelaksanaannya program dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan sesuai dengan mengacu kepada pelaksanaan Standar Penjaminan Mutu di UBD. Kriteria minimal yang menjadi butir-butir mutu berikut, diantaranya akan menjadi prioritas.

1. Mutu Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

- a. Indikator kompetensi sikap peserta yaitu peserta memiliki perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- b. Indikator Pengetahuan peserta yaitu peserta menguasai konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. Indikator keterampilan umum peserta yaitu peserta mampu melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran secara umum.
- d. Indikator keterampilan khusus peserta yaitu peserta mampu melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran secara khusus.

2. Mutu Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan wajib sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan. Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan.
- b. Pelaksana kegiatan wajib: (a) melakukan penyusunan/penyesuaian kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah/kegiatan; (b) melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran/kegiatan.

3. Mutu Proses Pembimbingan Internal dan Eksternal

Proses pembimbingan internal dan eksternal harus berjalan efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah/kegiatan untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan

dalam mata kuliah/kegiatan dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penugasan pembimbing internal dan eksternal harus berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman.

4. Mutu Sarana dan Prasarana Untuk Pelaksanaan

Sarana dan Prasarana kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran. Pelaksana kegiatan harus memiliki sarana dan prasarana yang minimal relevan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus sesuai SN-DIKTI, memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi dan untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM.

5. Mutu Pelaporan dan Presentasi Hasil

Pelaporan dan presentasi hasil belajar/kegiatan dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Unjuk kerja dapat berupa tugas, portofolio atau karya desain, praktikum dan lain-lain. Pelaporan dan presentasi hasil dinilai dengan instrumen penilaian yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses, dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- b. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- c. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian.
- d. Penilaian proses belajar memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 60% dan penilaian hasil belajar memiliki bobot lebih kecil atau sama dengan 40%.
- e. Penilaian sikap memiliki bobot antara 25-40% dari keseluruhan ranah: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

6. Mutu Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh:

- a. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu/pembimbing;
- b. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu/pembimbing dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pembimbing/penilai eksternal yang mempunyai kompetensi yang memadai.

Penilaian pembelajaran/kegiatan harus mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

- a. Prinsip edukasi merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan.
- b. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- d. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- e. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

4.3 Monitoring dan Evaluasi

Universitas Bina Darma melaksanakan program ini mengacu kepada Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti). Standar Nasional ini merupakan dasar pijakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Kebijakan MBKM tersebut memberikan hak kepada mahasiswa selama 3 semester untuk belajar di luar Program Studinya. Dengan demikian, melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan minat dan cita-citanya. Guna memastikan program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang direncanakan perlu dilakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap implementasinya. Kegiatan Monev dilakukan secara komprehensif meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan Monev dilaksanakan oleh Tim Monev di bawah koordinasi Badan Penjaminan Mutu dan Akreditasi (BPM) UBD.

Kegiatan Monev program MBKM yang diselenggarakan oleh UBD ditujukan untuk:

1. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan program MBKM telah sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program MBKM agar langsung dapat diatasi.
3. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan dalam implementasi program MBKM sudah tepat untuk mencapai tujuan program.
4. Menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan lingkungan dinamis, tanpa menyimpang dari tujuan.

Monev program MBKM dilakukan secara sistematis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Monev sesuai dengan lingkup kegiatan yang akan dipantau dan dinilai.
2. Menetapkan standar mutu dan kriteria yang akan diukur capaiannya.
3. Mengembangkan instrumen Monev.
4. Mengukur tingkat capaian standar mutu terhadap kriteria yang ditetapkan.
5. Menilai tingkat capaian standar mutu.
6. Pelaporan Monev.

Selain melaksanakan Monev program MBKM, BPM UBD bersama dengan Direktorat Akademik menyiapkan sistem survey online yang merekam pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program MBKM yang mereka jalani selama satu semester di luar Program Studi. Informasi ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dari mahasiswa untuk sarana evaluasi bagi UBD dalam mengembangkan program selanjutnya.

4.4 Penilaian

Penilaian merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam mengukur meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM. Penilaian diberikan kepada individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai/dihasilkan dalam pelaksanaan program MBKM oleh mahasiswa. Melalui penilaian akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program MBKM. Selanjutnya, penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Tata cara penilaian secara umum mengacu kepada ketentuan yang berlaku pada penyelenggara program MBKM yang pada prinsipnya sesuai dengan SN Dikti. Dengan demikian hal-hal terkait

dengan tata cara pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk program MBKM secara lengkap dapat merujuk pada ketentuan tersebut.

4.4.1 Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, program “hak belajar tiga semester di luar Program Studi” dilaksanakan mengacu kepada prinsip penilaian pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilaksanakan secara terintegrasi.

4.4.2 Aspek-Aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian yang edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan tersebut, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, program “hak belajar tiga semester di luar Program Studi”, setidaknya mencakup:

- a. Kehadiran dalam setiap kegiatan
- b. Kedisiplinan dalam mengikuti setiap kegiatan
- c. Partisipasi dalam setiap kegiatan
- d. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- e. Kemampuan kerjasama
- f. Kemampuan komunikasi
- g. Kemampuan melaksanakan tugas
- h. Kemampuan membuat laporan
- i. Sopan santun

4.4.3 Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, program “hak belajar tiga semester di luar Program Studi” dilakukan baik selama kegiatan berlangsung sebagai penilaian proses maupun pada akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar sebagai penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilakukan melalui teknik penilaian wawancara, observasi, partisipasi, dan angket. Sementara itu, penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa.

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diambil oleh mahasiswa yang bisa dilaksanakan oleh:

1. Dosen pengampu/pendamping atau tim dosen pengampu/pendamping, atau
2. Dosen pengampu/pendamping atau tim dosen pengampu/pendamping dengan mengikutsertakan pendamping dari pemangku kepentingan/ mitra yang relevan.

Program Studi dan Fakultas kemudian melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS terhadap hasil penilaian mahasiswa tersebut serta menginput nilai ke dalam Sistem Akademik Universitas (SISFO). Selanjutnya hasil penilaian dan pengakuan SKS tersebut sebagai rekognisi kegiatan MBKM dilaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).

BAB V

PENUTUP

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan program Universitas Bina Darma untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar Program Studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar Program Studi di Universitas Bina Darma dan/atau di luar Universitas Bina Darma.

Universitas Bina Darma berusaha untuk berinovasi melalui kegiatan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka bagi mahasiswa dalam kurun waktu 1-3 semester yang sesuai dengan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Untuk itu peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut harus terus dipantau dan dievaluasi. Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, maka program-program kegiatan pembelajaran yang disusun dalam buku panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas tuntutan tersebut.

Dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Bina Darma ini sangat dinamis dan perubahan-perubahan tidak mungkin dihindari sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Untuk itu, sangat perlu dilakukan penyempurnaan secara berkala untuk mendapat format yang lebih cocok dan fleksibel agar dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika akan mengikuti bentuk kegiatan pembelajaran pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Bina Darma ini telah disusun, semoga bermanfaat bagi Universitas Bina Darma, Fakultas dan Program Studi serta dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dengan harapan Universitas Bina Darma dapat menghasilkan lulusan yang tangguh bagi Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta
- Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. Panduan Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia – KBMI 2020. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Kemenristekdikti. 2016. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Jakarta.



**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2020**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA